

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3
PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Khofifah

NIM : 2017402057

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri , bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Saya yang mengatakan



Siti Khofifah
NIM.2017402057

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

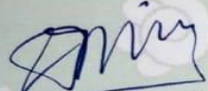
yang disusun oleh Siti Khofifah (NIM. 2017402057) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri telah diujikan pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

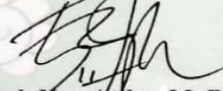
Purwokerto, 17 Januari 2024

Disetujui oleh:

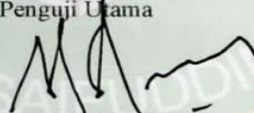
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002


Faizah Nur Atika, M. Pd.
NIP. 199404302020122012

Penguji Utama


Sony Susandra, M. Ag
NIP. 19720429199903 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Mistah, M. Ag.
NIP. 19941116200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqsyah Skripsi Sdr. Siti Khofifah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Khofifah
NIM : 2017402057
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3
PURWOKERTO**

**Siti Khofifah
NIM. 2017402057**

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran akan bermanfaat bagi guru dan juga peserta didik karena dapat memudahkan guru dalam mengajar dan menyampaikan materinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, menuntun, dan menghargai keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, guru memiliki peran sebagai perancang, fasilitator dan motivator. Selanjutnya tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran PAI

**IMPLEMENTATION OF LEARNING MODELS
DIFFERENTIATE IN AN INDEPENDENT CURRICULUM
ON PAI SUBJECTS IN SMA NEGERI 3
PURWOKERTO**

**Siti Khofifah
NIM.2017402057**

ABSTRACT

In the learning process, teachers can choose a learning model that suits the students' conditions in order to create an effective and enjoyable learning environment. The learning model will be useful for teachers and students because it can make it easier for teachers to teach and convey the material. One learning model that can be applied is the differentiated learning model. The differentiated learning model is a learning model that accommodates, guides and respects the diversity of students in learning according to their readiness, interests and learning profile. This research aims to describe and analyze the implementation of the differentiated learning model in the independent curriculum in PAI subjects at SMA Negeri 3 Purwokerto.

The type of research carried out is qualitative research. In the research, the researcher describes the implementation of the differentiated learning model in the independent curriculum in PAI subjects at SMA Negeri 3 Purwokerto. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, the method for analyzing data uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The findings of this research show that the implementation of the differentiated learning model in the independent curriculum in PAI subjects at SMA Negeri 3 Purwokerto is carried out in three stages, namely the preparation stage, the teacher has the role of designer, facilitator and motivator. Next, the implementation stage is divided into 3 activities, namely preliminary, core and closing activities. The final stage is the evaluation stage which is carried out with formative and summative assessments.

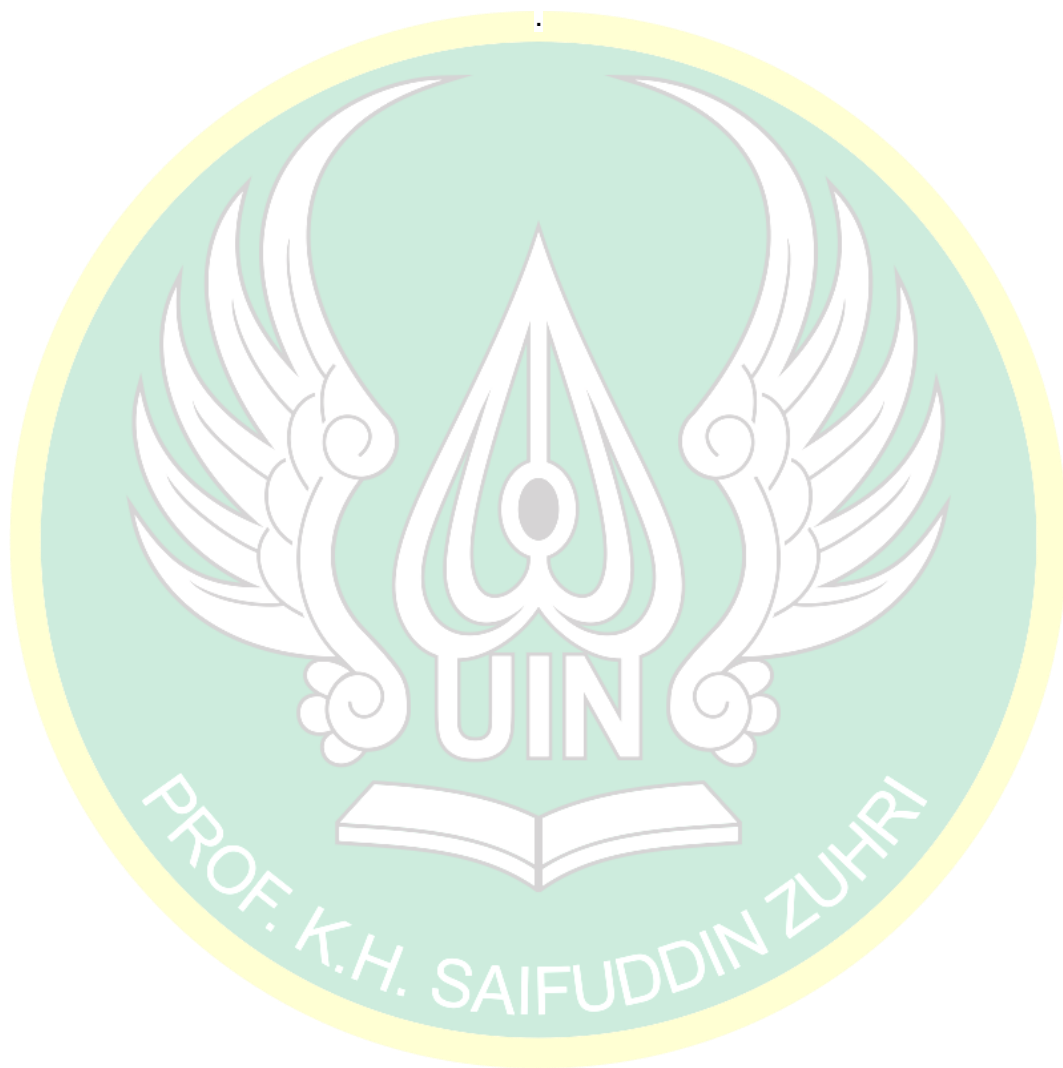
Keywords: Differentiated Learning Model, Independent Curriculum, PAI Subjects

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga “

(HR. Muslim No. 2699)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Ibu Umi Sangadah dan Bapak Mochammad Kusnan yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti. Adik saya tercinta Azizah Nailal Husna yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor 1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.l.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Listiana S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto.

9. Peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto.
10. Kedua orang tua (Ibu Umi Sangadah dan Bapak Mochammad Kusnan) yang telah mendukung, memberikan semangat dan do'a.
11. Adik saya Azizah Nailal Husna yang selalu memberikan semangat.
12. Abah Kyai Ahmad Nailul Basith, Ibu Nyai Samrotuzzahro, dan Umi Siti Nur Jannah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Karangsalam Banyumas.
13. Keluarga besar dan saudara yang telah mendukung dan memberikan do'a.
14. Teman teman PAI B Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Penulis



Siti Khofifah
NIM.2017402057

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual.....	9
B. Penelitian Terkait	35
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP	76

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 5 Tes Gaya Belajar
- Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 7 Modul Ajar
- Lampiran 8 Data SMA Negeri 3 Purwokerto
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Ijin Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.¹ Hal tersebut merupakan pengertian pendidikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari penjelasan diatas bahwa pendidikan yang berkualitas harus berlandaskan tujuan yang jelas, sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam dunia pendidikan pasti tidak terlepas dari sosok peran guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Guru merupakan peran utama yang bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pembelajaran di sekolah, dalam hal ini guru adalah orang pertama yang terdekat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam sebuah pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai guru yang memadai.³

Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran akan

¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Bayumi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm.11-12.

³ Abd Hamid, "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 2.

bermanfaat bagi guru dan juga peserta didik karena dapat memudahkan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi. Dalam proses pendidikan, pembelajaran terbaik untuk siswa akan sangat membantu dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang, mulai dari profil pembelajaran yang mengharuskan guru memberikan perhatian dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Melihat kesiapan belajar siswa dalam menanggapi pelajaran berdasarkan perbedaan serta mengidentifikasi minat belajar siswa.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berbeda-beda kepada siswa sesuai dengan minat belajarnya. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi masih banyak menghadapi masalah. Pembelajaran berdiferensiasi juga masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran seragam, meskipun guru sudah mengetahui bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu masalah atau kendala tersebut adalah kurangnya pengalaman dalam kemerdekaan belajar, serta keterbatasan guru dalam teknologi. Keterbatasan juga menyebabkan guru kurang memahami makna kurikulum.⁵

Guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum dijelaskan kepada peserta didik sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Merdeka

⁴ Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 4.

⁵ A Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 117 (2022): 121.

belajar adalah suatu kebijakan program belajar untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, murid dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka belajar juga melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi tujuan, model, materi, dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Dalam hal ini proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih berfokus pada kebutuhan siswa dari pada kurikulum yang berpusat pada guru.⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan al- Hadits. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam proses pembelajaran pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan observasi serta wawancara dari Ibu Listiana, S.Pd, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tersebut diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum merdeka.⁷ Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto”.

⁶ Rima Andriani Mardhiyanti Ningrum, Maghfiroh, “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah,” *El Bidayah* 5, no. March (2023): 87.

⁷ Wawancara dengan Ibu Listiana (Guru PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto) tanggal 3 April 2023 pukul 09.30 WIB.

B. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Istilah model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pada istilah strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir yang melibatkan bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi didalam kelas. Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang digunakan, lingkungan pembelajaran dan juga pengelolaan kelas.⁸

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Proses pembelajaran yang efektif ini mencakup berbagai cara bagi semua siswa untuk memahami informasi baru, mengolah, membangun, dan menalar ide-ide, mengembangkan produk pembelajaran, dan menetapkan standar penilaian untuk memastikan bahwa semua siswa menerima hasil belajar yang optimal. Jadi pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat konsep dan menyampaikan apa yang dipelajari siswa.⁹ Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda beda. Sehingga dengan adanya perbedaan gaya belajar tersebut guru melakukan pembelajaran dengan model berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.¹⁰

⁸ Siti Julacha and Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (2021): 136.

⁹ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar," *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 54.

¹⁰ Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai," *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik* 1, no. 1 (2021): 94.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah salah satu strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter karena memberi kebebasan pada guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah dimiliki selama pelatihan, dengan fokus lebih pada pengetahuan. Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya.¹¹

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler di mana mengoptimalkan konten agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan peserta didik. Menurut Agustinus Tanggu Daga kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran mengacu pada kebebasan untuk berpikir, berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif serta mencapai kebahagiaan. Dengan kurikulum Merdeka akan membuat peserta didik untuk mengeksplorasi tentang bagaimana proses Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara dalam mengimplementasikan *Ing Ngarso Ing Tuladha, Ing Madya Mangun Karso* dan Tut Wuri Handayani yang diterapkan dalam sistem Pendidikan di Indonesia saat ini dengan fokus keterbukaan dalam berpikir.¹²

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang ditetapkan pada tahun 2022 oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Budaya, Riset serta Teknologi (MendikbudRistek) Indonesia sebagai hasil dari perbaikan kurikulum 2013. Nadiem Makarim mendefinisikan konsep merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Kurikulum merdeka mempunyai konsep pembelajaran yang berkesinambungan. Kurikulum Merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan

¹¹ Merika Setiawan Putri Armadani, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, no. 1 (2023): 346.

¹² Oki Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 12.

penilaian kompetensi minimal sehingga memberi pendidik lebih banyak kebebasan untuk membuat program pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Profil Pelajar Pancasila membantu mengarahkan perubahan dan kebijakan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka.¹³

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai agama dan membangun keyakinan, sikap, dan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersiapkan siswa untuk menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki peranan penting untuk membangun kepribadian yang tangguh, baik dalam hal moralitas maupun dalam hal sains dan teknologi. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup ajaran Islam termasuk Al- Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Purwokerto?

¹³ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 69.

¹⁴ Winda Agustina, dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 138.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto
- b. Menganalisis model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.
2. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti lain tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut karena pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk tentang pokok-pokok permasalahan yang ditulis. Untuk membuat penelitian ini mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas, maka penulis akan mendeskripsikan bentuk sistematika penulisan penelitian ini menjadi lima bab yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi model pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka serta mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Sub bab kedua berisi tentang penelitian terkait yang relevan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi ulasan hasil penelitian tentang deskripsi sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Pada bab ini mencakup penyajian data dan analisis hasil penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, membuat materi pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran di kelas. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pola pilihan dalam pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁵

Menurut Saefuddin dan Berdiati, model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah serangkaian aktivitas perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman untuk merancang dan menyusun pembelajaran di kelas.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Secara umum, model pembelajaran membantu guru mengatur proses pembelajaran, membantu peserta didik menemukan ide dan cara berpikir baru, dan menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman mereka. Secara khusus fungsi model

¹⁵ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 3.

¹⁶ Julacha and Erihadiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no.1 (2022): 136.

pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu panduan untuk perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang kegiatan pembelajaran, memudahkan guru atau dosen dalam mengajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang diterapkan, serta membantu peserta didik memperoleh informasi, konsep, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pendekatan pembelajaran yang lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Fungsi model pembelajaran menurut Trianto adalah sebagai pedoman untuk memberikan arahan kepada perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan peserta didik. Model ini memiliki fungsi bagi guru dan peserta didik secara keseluruhan ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.¹⁸

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Istilah berdiferensiasi berasal dari kata diferensiasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perbedaan. Kata berdiferensiasi dapat diartikan sebagai bervariasi, beragam, berbeda dan tidak sama.¹⁹ Pembelajaran berdiferensiasi berasal dari kata *different* (berbeda) dan *learning* (pembelajaran). Pembelajaran diartikan sebagai proses di mana siswa belajar dengan bantuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru membantu siswa melakukan aktivitas belajar untuk

¹⁷ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 23.

¹⁸ Rusma Noortyani, "Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu dalam Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM Vol. 1*, no. 2 (2015): 65.

¹⁹ Eka Notasya Simanullang, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan" (Universitas HKBP Nommensen, 2021) : 4.

meningkatkan kemampuan siswa melalui komponen pembelajaran. Kata *different* yang memiliki arti berbeda maksudnya perbedaan yang mengandung aneka ragam. Jadi, pembelajaran diferensiasi dapat didefinisikan sebagai proses belajar siswa yang difasilitasi guru dengan cara yang berbeda untuk menerapkan komponen-komponen pembelajaran. Perbedaan tersebut ada pada tujuan dan target belajar, materi yang dipilih, metode belajar, media dan alat bantu, serta standar ketercapaian hasil belajar.²⁰

Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konten, mengakses proses dan mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan informasi, membuat ide, dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam belajar.²¹

Pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong guru untuk selalu memenuhi kebutuhan peserta didik, termasuk minat, preferensi dan gaya belajar. Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi melibatkan upaya berkelanjutan untuk belajar tentang peserta didik dan memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan. Guru harus terus menerus belajar tentang keberagaman peserta didik dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai melalui usaha

²⁰ Aini Mahabbati and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2023): 3.

²¹ Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction Solusi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 2, no. 3 (2020): 341.

penelusuran untuk memberikan pengajaran yang efisien dan efektif bagi siswa.²²

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mempertimbangkan kesiapan siswa, minat, dan cara mereka belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengubah proses pembelajaran, materi pelajaran, hasil atau produk pembelajaran, dan lingkungan di mana siswa belajar. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan atau membantu siswa sesuai dengan keadaan mereka. Guru memiliki kemampuan untuk mengubah lima aspek kegiatan belajar dalam pembelajaran yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat penting untuk dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²³

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina, adalah siklus yang melihat siswa dan menanggapi belajar mereka berdasarkan perbedaannya, karakternya, dan kondisi lingkungan belajarnya sehingga memungkinkan untuk membuat proses pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Potensi dan kemampuan siswa ditingkatkan dan dikembangkan sesuai potensi atau kodrat serta keadaan yang dimiliki oleh siswa tersebut.²⁴

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota

²² Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) : 2.

²³ Tatik Pudjiani, "Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Teknik Supernis Dibalik Teras," *Dhabit Edisi* 1, no. 3 (2023): 60.

²⁴ Nurlinah Sugiarti and Mulyono, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah Sugiarti," *Bapala* 9, no. 9 (2022): 158.

masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik hanya dapat memanfaatkan kodrat peserta didik untuk memperbaiki.²⁵

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Dengan kata lain, model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memaksimalkan kemampuan mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yang memungkinkan semua siswa di ruang kelasnya yang beragam untuk memahami informasi baru. Cara cara ini termasuk mendapatkan materi, mengolah, membangun, atau menalar ide dan membuat produk serta ukuran pembelajaran untuk memungkinkan semua siswa yang beragam untuk belajar dengan baik. Selain itu, memastikan semua siswa di kelasnya mengetahui bahwa mereka akan selalu memiliki dukungan selama proses pembelajaran.²⁶

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus menyadari bahwa tidak hanya ada satu pendekatan atau strategi tertentu untuk mempelajari topik tertentu. Selain itu, guru harus menyusun bahan pelajaran, kegiatan, dan tugas harian baik di sekolah maupun di rumah berdasarkan kebutuhan belajar siswa yang diidentifikasi melalui tes diagnostik.²⁷

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan tiga aspek untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Aspek konten berkaitan dengan materi yang diajarkan, aspek proses atau kegiatan, yang merupakan kegiatan bermakna yang dilakukan oleh siswa di kelas, dan aspek produk, yang merupakan hasil kerja siswa

²⁵ Naibaho. Dwi Putriana, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 83.

²⁶ Siti Fatimah and Riana Mashar, "Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta," *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 2.

²⁷ Fitrotul Insani et al., "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar" 09, no. 02 (2023): 4452.

yang dibuat di akhir bagian yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik tujuan pembelajaran telah dicapai.

Menurut Purba pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang digunakan untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kelompok besar, kecil, atau mandiri dalam belajar.²⁸

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan, akan tetapi pembelajaran yang lebih mengarah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran independen dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar.²⁹

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Pembelajaran yang didasarkan pada penilaian dan kebutuhan belajar siswa	1) Pembelajaran tidak didasarkan pada penilaian dan kebutuhan belajar siswa
2. Kegiatan pembelajaran terstruktur	2) Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur
3. Fleksibel artinya siswa dapat belajar dengan teman sebaya dengan kemampuan yang sama atau berbeda sesuai dengan bakat dan minatnya	3) Labeling, menganggap siswa tidak sebanding dengan kemampuan kelompoknya.

²⁸ Muhammad Sidiq Alrabi. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis.Riau : UIN Suska Riau.

²⁹ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 639.

4. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, tetapi tetap berdasarkan tujuan pembelajaran	4) Menganggap bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dan berpikir kritis
5. Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajarnya	5) Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pembelajaran. ³⁰

b. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa aktif bekerja sama untuk memecahkan masalah, berbagi informasi, dan saling mendukung satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan memimpin kelompok belajar. Mereka bertanggung jawab untuk merancang tugas tugas kolaboratif yang relevan dengan materi pelajaran, mengatur pembagian kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran.³¹

2. *Differentiated Instruction (DI)*

Model *differentiated instruction* harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran ini, guru harus secara sadar mengakui bahwa ada perbedaan di antara siswa mereka. Guru juga diharuskan untuk menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Model ini memungkinkan pengajaran untuk disesuaikan dengan berbagai

³⁰ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang, 2019): 9

³¹ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 55.

faktor, seperti tingkat kesulitan materi, gaya belajar, kecepatan penerimaan informasi, atau preferensi belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Model pembelajaran ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis.³²

3. *Jigsaw*

Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa diberi peran sebagai ahli pada materi tertentu. Masing masing ahli mendapatkan informasi dan mempelajari topik secara menyeluruh. Kemudian, mereka bergabung dengan kelompok ahli dari topik yang berbeda, dan mereka berbagi informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang topik masing-masing.

Siswa kembali ke kelompok awal mereka setelah kelompok berbagi informasi dan saling belajar. Pada tahap ini, mereka berbagi informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain. Berbagi informasi ini memungkinkan setiap siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran *jigsaw* mereka perlu bekerja sama dalam kelompok dan memahami peran sebagai ahli dalam bidang tertentu, model pembelajaran ini mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama.³³

4. *Universal Design for Learning (UDL)*

Universal Design for Learning (UDL) adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan kemampuan setiap siswa dan menghilangkan hambatan yang tidak perlu dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini menciptakan

³² Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 60.

³³ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 56-57.

lingkungan belajar yang fleksibel di mana siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dalam berbagai cara, informasi disajikan dalam berbagai cara, dan mereka memiliki pilihan untuk menunjukkan pengetahuan mereka.

UDL sangat bermanfaat bagi siswa karena berisi prinsip-prinsip desain universal yang mendukung lingkungan belajar yang inklusif. Kursus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang lebih luas dapat menghilangkan hambatan belajar yang mungkin atau tidak perlu. Oleh karena itu, merancang kursus untuk memenuhi kebutuhan ini, tentu saja, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengekspresikan pembelajaran dengan berbagai cara untuk mereka dapat melakukannya.³⁴

5. *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *inquiry* adalah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *inquiry* ini, siswa bertindak sebagai subjek belajar atau pemain utama; guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *inquiry* ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai subjek belajar atau subjek utama. Mereka memiliki peran utama untuk mengajukan pertanyaan atau mengeksplorasi ide-ide mereka dari berbagai sudut pandang peserta didik. Model pembelajaran *inquiry* ini dapat digunakan dengan berbagai cara, termasuk diskusi dan pembelajaran terpadu.³⁵

³⁴ Yandika Fefrian, dkk, "Universal Design For Learning pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi," *Journal STAND: Sports and Development* 1, no. 1 (2020): 42–23.

³⁵ Gunardi, "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series* 3 4, no. 1 (2020): 2289–2290.

c. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menjelaskan keberagaman peserta didik terdiri dari 3 aspek yang berbeda yaitu :

1. Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang ada. Kecerdasan, latar belakang pengalaman, prestasi belajar siswa, motivasi, dan kemungkinan belajar lainnya merupakan bagian dari kesiapan. Kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa selama belajar. Jika disertai dengan kesiapan belajar, siswa akan lebih mudah menerima dan mempelajari materinya.³⁶

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, kesiapan belajar mengacu pada sejauh mana siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya memperhatikan pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi tetapi guru juga mengakui bahwa peserta didik mempunyai potensi yang perlu untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai keyakinan bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh dengan baik secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian guru melihat kesiapan belajar sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa.³⁷

³⁶ Faizatur Rifqiyah and Nursiwi Nugraheni, "Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4, no. 2 (2023): 145.

³⁷ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 46.

2. Minat Siswa

Minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Tomlinson menjelaskan bahwa proses merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan minat siswa mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu menyadarkan siswa bahwa ada keserasian antara institusi pendidikan dan keinginan sendiri untuk belajar, keterampilan atau gagasan peserta didik yang dapat membantu menemukan informasi baru dan menunjukkan hubungan antar semua pelajaran.³⁸ Dengan memahami minat peserta didik berarti mengakui bahwa minat setiap siswa berbeda sehingga guru dapat membuat proses belajar menjadi menarik, relevan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan diri.

3. Profil Belajar Siswa

Menurut Tomlinson bahwa profil belajar siswa berkaitan dengan gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa. Visual, auditori, dan kinestetik adalah gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa. Gaya belajar visual yang merupakan gaya belajar dengan menggunakan kekuatan melihat (visual) untuk memperdalam materi pembelajaran. Gaya belajar auditori yakni cara belajar yang menggunakan kemampuan mendengar untuk memperdalam materi pembelajaran. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan mengekspresikan dirinya melalui gerakan-gerakan/ praktik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih suka belajar di luar ruangan.³⁹

³⁸ Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023): 12.

³⁹ Teuku Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pendidikan 2*, no. 3 (2023): 5.

Profil atau gaya belajar siswa merujuk pada preferensi dan cara terbaik untuk memahami materi. Setiap individu mempunyai preferensi yang berbeda-beda termasuk cara mereka dalam memahami materi pembelajaran. Ada peserta didik mungkin lebih suka belajar dalam kelompok besar, sedangkan yang lain lebih suka belajar dengan berpasangan atau kelompok kecil. Siswa juga mungkin lebih suka belajar mandiri. Dengan memahami profil belajar siswa akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dan efektif sebagaimana preferensi dan kebutuhan siswa.⁴⁰

d. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan profil belajar siswa dan kebutuhan siswa.⁴¹

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Herwina adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas. Guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik dengan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dan kebutuhan siswa.⁴² Menurut Sopianti terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan yaitu :

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi ini berkaitan dengan materi yang akan di pelajari siswa atau yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Ada dua cara untuk membuat konten yaitu menyesuaikan apa yang dipelajari

⁴⁰ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 47.

⁴¹ Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm 31.

⁴² Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55.

siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa, menyesuaikan konten berdasarkan profil belajar yang disukai oleh siswa.⁴³

Tujuan strategi diferensiasi konten adalah untuk menyediakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Secara lebih khusus, tujuan strategi ini adalah guru dapat menggunakan berbagai media seperti visual, auditori dan kinestetik untuk menyampaikan materi. Dengan memberikan variasi modalitas belajar, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang mereka sukai. Guru juga dapat menyediakan berbagai sistem pendukung mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, diskusi kelompok kecil, tutor atau fasilitator, atau bantuan tambahan lainnya.⁴⁴

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memahami atau memaknai apa yang diajarkan di kelas. Menurut Faiz bahwa diferensiasi proses mencakup kegiatan berjenjang, yang artinya pada tahap ini siswa itu dipastikan dapat memahami materi dengan cara yang sama tetapi tetap mendukung perbedaan yang ada, menyediakan pertanyaan pemandu yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, membuat agenda individu misalnya membuat catatan daftar tugas yang berisi pekerjaan yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, memfasilitasi durasi waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, mengembangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik,

⁴³ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 533.

⁴⁴ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 50.

serta mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.⁴⁵

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah diferensiasi yang lebih menekankan pada unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan siswa kepada guru. Produk ini mencakup dua hal menantang siswa dan mendorong kreativitas mereka.⁴⁶ Produk dapat berupa presentasi, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Produk yang dibuat merupakan gambaran lengkap tentang cara siswa menyampaikan materi dalam satu unit atau waktu pembelajaran tertentu. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya secara menyeluruh dan memperoleh nilai yang mencerminkan kualitas dan kemampuan dalam bidang yang sedang dipelajari. Dalam diferensiasi produk harus menunjukkan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini.⁴⁷

e. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Purba bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang dan berkesinambungan. Langkah langkah ini kemudian membentuk siklus yang memungkinkan siswa memiliki perjalanan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.⁴⁸

⁴⁵ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 88 .

⁴⁶ Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 536 .

⁴⁷ Desy Aprima, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android," *Intech* 2, no. 2 (2021): 32.

⁴⁸ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 118.



Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut :

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru perlu memiliki persiapan untuk membuat RPP dan langkah-langkah konkret di dalam kelas. Guru juga perlu memvisualisasikan bagaimana pembelajaran akan dilakukan dan mengantisipasi tantangan. Dalam peran ini, guru juga harus menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.⁴⁹

b. Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memberdayakan siswa dalam belajar. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman dalam situasi pembelajaran kelompok maupun individu. Guru juga harus bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memfasilitasi dan memperkuat interaksi di

⁴⁹ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 120.

antara siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai hal, seperti rencana pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media, penugasan, dan penilaian. Guru juga dapat mengatur kelas yang produktif dengan menerapkan prosedur dan rutinitas dengan struktur yang jelas.⁵⁰

c. Guru sebagai motivator

Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun peserta didik dalam mengakomodasi keberagaman. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir pertumbuhannya. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif. Guru hendaknya menciptakan kesepakatan di kelas dan memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa potensi unik setiap siswa dapat terus berkembang.⁵¹

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan asesmen diagnostik

Menurut Kemendikbud, asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan, dan kekurangan siswa sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Asesmen diagnostik membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik.⁵²

⁵⁰ Usman et al., "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2022): 35.

⁵¹ Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 10.

⁵² Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya," *JPGSD* 11, no. 8 (2023): 1785.

Asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif untuk menghasilkan profil yang lengkap dari siswa. Aspek kognitif meliputi penilaian kemampuan siswa dalam literasi dan numerik serta pemahaman awal tentang topik tertentu. Aspek non kognitif memungkinkan informasi tentang minat, bakat, dan kesiapan psikologis siswa.⁵³

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.⁵⁴

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil dari asesmen diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum.

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Misalnya memilih topik yang sesuai dengan minat siswa, menetapkan ruang lingkup pembelajaran yang tepat, dan mengatur tingkat kesulitan materi berdasarkan tingkat literasi, numerisasi, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, konten pembelajaran

⁵³ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): 121.

⁵⁴ Muhammad Sidiq Alrabi. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis. Riau: UIN Suska Riau.

akan lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Konten adalah materi pengetahuan, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum.⁵⁵

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi pada proses terkait dengan bagaimana peserta didik mendapatkan informasi untuk memperoleh pemahaman konsep dan keterampilannya. Guru harus mempertimbangkan aktivitas yang berbeda saat membuat strategi berdiferensiasi proses. Guru juga harus berusaha untuk mendukung motivasi belajar dan mengakomodasi variasi dalam kelas.

3. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan kepada guru. Produk dapat berupa tulisan, karangan, hasil tes, presentasi, pidato, pertunjukan, dan sebagainya. Produk ini harus menunjukkan bagaimana siswa memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan diferensiasi produk, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan menerapkan pengetahuan mereka dengan konteks dunia nyata yang lebih relevan.⁵⁶

3. Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi diakhiri dengan tahap evaluasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan siswa. Evaluasi terhadap peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang dapat

⁵⁵ Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm.32.

⁵⁶ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no.1 (2021): 56.

diolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil siswa dan perkembangan siswa. Pada tahap evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.⁵⁷

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi menurut Suwartiningsih, dapat menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih efektif. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberi guru pengetahuan tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sangat membantu siswa dalam membangun keterampilan belajar mereka sendiri. Meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.⁵⁸

Sedangkan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai proses seperti proses pengajaran, perencanaan konten, penilaian awal hingga penilaian berkelanjutan. Guru harus mempunyai kemampuan ilmu teknologi dalam membuat konten yang menarik dalam pembelajaran untuk peserta didik. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik serta penguasaan materi yang luas.⁵⁹

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum menjadi pedoman dari semua bentuk program pendidikan, baik secara nasional maupun internasional. Setiap jenjang

⁵⁷ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Malang : Litnus, 2023): 123

⁵⁸ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 57-61.

⁵⁹ Laras Widia Ningrum et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21092.

pendidikan memiliki kurikulum yang mengatur belajar mengajar. Pengertian kurikulum terdapat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang ditetapkan pada tahun 2022 oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Budaya, Riset serta Teknologi (MendikbudRistek) Indonesia sebagai hasil dari perbaikan kurikulum 2013. Nadiem Makarim mendefinisikan konsep merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe. Selanjutnya, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai struktur kurikulum yang dapat disesuaikan dengan berfokus pada materi penting dan pengembangan bakat serta karakter siswa. Menurut Sufyadi tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan kurikulum yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar yang dalam penerapannya melalui pembelajaran yang lebih sederhana dan menyeluruh serta dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pengajaran pada tingkat yang tepat.⁶¹

Kurikulum Merdeka berfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan siswa pada tahap awal yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Pada kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus membuat kurikulum yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang berbeda. Kurikulum merdeka

⁶⁰ Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34.

⁶¹ Sindy Dwi Jayanti, dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya" *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 1, Juni (2023): 561.

menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi.⁶² Kurikulum Merdeka menekankan pendidikan berkualitas tinggi untuk menciptakan siswa yang berkarakter pelajar Pancasila dan mampu menjadi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan dunia.⁶³

Kurikulum Merdeka membantu meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri bernalar kritis serta kreatif. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, diharapkan pembelajaran yang dianggap kurang efektif akan berubah. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif. Kurikulum merdeka mengutamakan proses pembelajaran yang penting dan minat bakat yang membuat pembelajaran di ruang kelas terasa lebih bebas. Kurikulum merdeka menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dimana kompetensi dan karakteristik individu di indentifikasi sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan untuk berpikir, berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, dengan guru menjadi fasilitator untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan peserta didik diberi kebebasan untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

⁶² Gusteti and Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika*, no.3 (2022): 637

⁶³ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 122.

⁶⁴ Ahmad Teguh Purwanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023) : 34.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu :

1) Pembelajaran Berbasis Proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan berbasis proyek yang disebut “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” bertujuan untuk meningkatkan upaya peserta didik untuk mencapai kompetensi dan karakter yang diperlukan untuk memenuhi profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Program yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dirancang dan dijalankan secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian pembelajaran proyek tidak harus berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan konteks dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Fase pembelajaran berbasis proyek terdapat enam langkah yaitu membuat pertanyaan dasar, membuat perencanaan proyek, menyusun jadwal, mengawasi kemajuan siswa dalam proyek, mengevaluasi hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

2) Pembelajaran berbasis kompetensi, berfokus pada materi esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah dasar Kurikulum Merdeka. Pemfokusan ini disesuaikan dengan materi yang relevan, penting, dan mendalam sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk meningkatkan kreativitasnya dan inovasi mereka dalam mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip seperti berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik, tujuan pembelajaran spesifik, pembelajaran yang lebih bersifat individu, interaksi menggunakan berbagai

metode yang aktif dan kontekstual, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil.

3) Fleksibilitas Pembelajaran untuk Guru

Fleksibilitas pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar. Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan dari fleksibilitas pembelajaran yaitu untuk membuat kurikulum lebih relevan dan siap merespons perubahan lingkungan. Fleksibilitas juga memungkinkan ruang untuk disesuaikan dengan konteks local dan kebutuhan pembelajaran siswa.⁶⁵

Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka menurut Restu Rahayu. *Pertama*, materi lebih sederhana dan mendalam. *Kedua*, peserta didik dapat belajar lebih mendalam dengan suasana yang lebih santai dan tidak tergesa-gesa yang membuat belajar lebih menyenangkan. *Ketiga*, kurikulum ini lebih merdeka yang berarti siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun, guru memiliki kemampuan untuk mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian peserta didik. Sekolah juga memiliki otoritas untuk membuat serta mengawasi program pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan *Keempat*, lebih menarik dan relevan.⁶⁶

4. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik” yang memiliki awalan pe- dan akhiran -an sehingga pendidikan berarti mendidik atau memberikan pengajaran yang baik dalam hal moral dan berpikir. Sedangkan menurut istilah, pendidikan adalah upaya sadar dan

⁶⁵ Jamilatun Nafi’ah, dkk, “Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 6-9.

⁶⁶ Fajri Ismail, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 76.

terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya sendiri untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁷

Menurut Suhairini dan Abdul Ghofir pengertian Pendidikan Agama Islam dalam buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan yang dilakukan pendidik secara sadar membantu perkembangan fisik dan rohani peserta didik untuk membangun kepribadian yang baik dan utama. Pendidikan Agama Islam di definisikan oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani sebagai upaya sadar pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelatihan atau pengajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸ Sedangkan menurut Zakiah Darajat dan Siti Nur Afifah, pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang diambil dari ajaran Islam dan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam setelah selesai dari pendidikan tersebut.⁶⁹

Menurut Darajat yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah

1. Membentuk, mengembangkan dan menumbuhkan sikap positif, disiplin dan cinta kepada agama melalui berbagai situasi kehidupan yang berdasarkan ketakwaan
2. Mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya yang merupakan motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk belajar sehingga dapat

⁶⁷ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.

⁶⁸ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 1 .

⁶⁹ Marwiah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat dan Bakat pada Materi Asmaul Husna.," *Jurnal Lasinrang* 2, no.1 (2022): 27.

mengembangkan pengetahuan mereka sendiri untuk memperoleh keridhaan Allah Swt

3. Membina dan menumbuhkan minat peserta didik untuk memahami dan menerapkan amalan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits serta untuk mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengalaman pribadi.⁷¹

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Salah satu cara untuk menunjukkan pengabdian dan rasa syukur adalah dengan menciptakan kondisi dan situasi dengan Tuhan. Adaptasi dengan manusia dalam upaya pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pelaksanaan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menunjukkan bahwa manusia dapat memanfaatkan alam sekitar dengan segala kemampuan dan keinginannya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Tuhan dan membentuk manusia dengan karakter dan kepribadian islami. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk belajar dan berlatih mengoptimalkan setiap potensi

⁷⁰ Rilis Wahyu Diana Nur Prajati, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023): 31.

⁷¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 84.

mereka baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam berfokus pada ruang lingkup keyakinan dimana mengatur hubungan dengan alam dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Peribadatan mengacu pada sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta sesuai dengan keyakinannya dan konsekuensi dari pengakuannya.⁷² Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat dijelaskan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Al-Qur'an dan Hadits.

Materi Al-Qur'an Hadits lebih menekankan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, menerjemahkan, dan mengimplementasikan isi kandungan ayat ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fikih

Fikih menekankan materi yang membantu siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati hukum Islam serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, penggunaan dan praktik. Diharapkan materi fikih dapat membantu siswa memahami hukum atau peraturan Allah,

c. Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak ditekankan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta dapat mengamalkan sifat sifat Allah Swt sehingga akan menjadi pondasi amalan yang peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari hari yang diamalkan melalui akhlak terpuji. Dengan di bekali akidah yang kuat, diharapkan peserta didik menjadi individu yang taat kepada Allah Swt dengan cara mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁷² Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 5.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan Islam mendorong peserta didik untuk mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah yang menggerakkan peradaban Islam dan meneladani tokoh-tokoh sejarah di dalam peradaban muslim.⁷³

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup kegiatan pendidikan yang konsisten dan teratur sepanjang kehidupan manusia. Dalam proses mencapai tujuan digunakan pendekatan yaitu pendekatan keagamaan, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan. Sistem pendekatan di laksanakan atas dasar nilai nilai moral keagamaan. Pendidikan agama Islam bermakna upaya untuk menanamkan ajaran dan nilai nilai agama Islam agar menjadi pedoman dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari aktivitas pendidikan agama Islam adalah untuk membantu seseorang atau kelompok siswa dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran serta nilai nilai agama Islam sebagai pandangan hidupnya.⁷⁴

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Maka dari itu peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori teori yang pernah ada sebelumnya, selain itu juga dapat mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anindyta Laila Amalia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan

⁷³ Fatimah, Sahilah Masarur. 2023. “Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas,” Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁷⁴ Alfauzan, dkk. “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2019): 2200.

perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut mendeskripsikan langkah langkah, implementasi dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Kota Jambi. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi, langkah langkah, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu mata pelajaran yang akan dibahas juga berbeda, dalam penelitian tersebut membahas tentang mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁷⁵

Kedua, artikel yang disusun oleh Dewi Sopianti pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut”. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang langkah langkah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi memainkan alat musik barat. Persamaan dalam penelitian yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu tempat penelitian juga berbeda.⁷⁶

Ketiga, artikel yang disusun oleh Devi Kurnia pada tahun 2022 Fitri yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang progresivisme pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam pembelajaran IPA. Persamaan dalam penelitian yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Devi yaitu penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan

⁷⁵ Amalia, Anindyta Laila. 2023. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar” Skripsi. Jambi:Universitas Jambi.

⁷⁶ Dewi Sopianti, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut,” *KANAYAGAN–Journal of Music Education*, Vol 1, No. 1 (2022): 1–8 .

berdasarkan buku dan jurnal ilmiah, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, selain itu objeknya juga berbeda, pada penelitian Devi berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA sedangkan peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.⁷⁷

Keempat, artikel yang disusun oleh Nurlinah Sugiarti dan Mulyono pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti berfokus membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.⁷⁸

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Indin Ningtiyas pada tahun 2023 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif Kota Batu”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam

⁷⁷ Devi Kurnia Fitra, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA,” *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 5, No. 3 (2022): 250–258.

⁷⁸ Nurlinah Sugiarti dan Mulyono, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik,” *Bapala*, No. 9 (2022): 157–164.

dengan mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi. Fokus dalam penelitian tersebut yaitu pada peningkatan hasil belajar peserta didik ketika mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara serta tempat penelitiannya juga berbeda yaitu di SMP. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Fokus penelitian ini pada tahapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta tempat penelitiannya di SMA.⁷⁹

Keenam, artikel yang disusun oleh Baktiar Nasution, Sa'diyah, Firmansyah, dan Muhammad Erikko Abimanyu pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi, dan aspek pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan peneliti membahas tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran berdiferensiasi, aspek pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi, langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian tersebut dilakukan di Mts sedangkan peneliti di SMA.⁸⁰

Ketujuh, artikel yang disusun oleh Anis Sukmawati pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Dalam penelitian

⁷⁹ Ningtiyas, Indin. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu". Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.

⁸⁰ Baktiar Nasution dkk. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023): 1-8

tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama- sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan membahas langkah-langkahnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan membahas tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran berdiferensiasi, aspek pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi serta langkah langkah pembelajaran berdiferensiasi.⁸¹



⁸¹ Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik dan lebih fokus pada cara peneliti memahami dan menafsirkan peristiwa, interaksi, tingkah laku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti.⁸²

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berdasarkan argumen untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara keseluruhan dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami.⁸³ Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan mempunyai makna. Makna adalah data yang sebenarnya yang memiliki nilai dibalik data yang tampak.⁸⁴

Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan, salah satunya dapat membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap serta terperinci. Pernyataan tersebut merupakan alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang penting dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam proses implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi di SMA Negeri 3 Purwokerto dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

⁸² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 3.

⁸³ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 975.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015): 8-9 .

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.⁸⁵ Adapun alasan penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat situasi secara natural, melihat dan menggambarkan suatu peristiwa secara langsung di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Purwokerto terletak di Jl. Kamandaka Barat No. 3, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Purwokerto sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mengakomodir semua kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu tempat penelitian juga tidak terlalu jauh dari tempat peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian dan dari hasil wawancara belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto sehingga peneliti sangat tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap tahap yang peneliti laksanakan yaitu :

⁸⁵ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 96.

- a. Tahap pertama yakni observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2023. Dalam tahap ini meliputi observasi lokasi penelitian serta wawancara terkait dengan judul peneliti.
- b. Tahap kedua yakni pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data data yang diperoleh dari SMA Negeri 3 Purwokerto. peneliti melakukan pengumpulan data pada tanggal 3 April 2023- 4 April 2023. Dalam tahap ini meliputi wawancara dengan narasumber.
- c. Tahap ketiga yakni riset individu. Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 24 Oktober – 29 November 2023 dengan melihat dan menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik fokus dan perhatian dari penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian.⁸⁶ Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Muhammad Idrus, subjek penelitian sebagai orang, benda atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik SMA Negeri 3 Purwokerto.

⁸⁶ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 212.

⁸⁷ Intan Dita Komalasari, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure terhadap Kreativitas," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 285.

1. Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto

Bapak Taufiq Ariefianto merupakan waka kurikulum di SMA Negeri 3 Purwokerto dan salah satu informan dalam penelitian ini. Dalam kegiatan wawancara dengan Bapak Taufiq Ariefianto, peneliti mendapatkan informasi tentang kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Purwokerto dan juga implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Purwokerto

Selain Kepala Sekolah, Guru pendidikan Agama Islam juga merupakan informan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto yaitu Ibu Listiana yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

3. Peserta didik kelas X E-11 SMA Negeri 3 Purwokerto

Peserta didik adalah seorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peserta didik merupakan salah satu informan penting dalam penelitian ini, Peserta didik secara langsung terlibat dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas X E-11 dan melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat, mengamati dan menganalisis penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah teknik pengumpulan data karena informasi yang diperlukan untuk penelitian akan dikumpulkan dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah pengumpulan informasi dan memastikan bahwa informasi tersebut valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna yang mengacu pada topik tertentu.⁸⁸ Wawancara merupakan pertemuan di mana orang berbicara tentang perkembangan saat ini tentang hal hal seperti acara, aktivitas dan lain lain dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara juga diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden atau informan penelitian. Pada zaman teknologi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara langsung atau tatap muka tidak lagi menjadi syarat yang diperlukan. Dalam beberapa situasi peneliti dapat berkomunikasi dengan responden melalui handphone, telepon atau internet.⁸⁹

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan memanfaatkan sosial media. Teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara supaya pertanyaan yang akan disampaikan menjadi lebih terarah. Dalam pelaksanaannya, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya sebagai berikut :

a. Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto

Dalam wawancara dengan Bapak Taufiq Ariefianto, peneliti akan memperoleh data terkait kurikulum dan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto

Melalui wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd, guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto, peneliti dapat mengetahui implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Peneliti

⁸⁸ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 13.

⁸⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 75.

memperoleh data tentang pelaksanaan, strategi, kelebihan serta kekurangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

c. Peserta didik kelas X E-11 SMA Negeri 3 Purwokerto

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Purwokerto sebagai informan adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku secara sistematis dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Margono pengertian observasi yang lebih umum adalah pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan secara langsung melibatkan pengamatan objek penelitian dilokasi dan waktu kejadian. Sedangkan pengamatan tidak langsung melibatkan penggunaan alat tertentu, seperti rangkaian slide, video, film, atau foto.⁹⁰ Menurut Julmi observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi dimana penelitian berpartisipasi secara langsung dengan kegiatan yang diteliti. Dalam observasi partisipan peneliti sebagai pengamat dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Sedangkan observasi non partisipan yaitu jenis observasi dimana peneliti mengamati kegiatan tanpa berinteraksi langsung dengannya.⁹¹

⁹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 80.

⁹¹ Nadya Try Yulistawaty, "Kegiatan Pramuka di SD N 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme," *Doctoral dissertation STKIP PGRI PACITAN* (2020): 32–33.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk melihat kondisi dan keadaan yang sebenarnya pada peserta didik dan guru didalam kelas ketika mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Selain itu, dalam teknik observasi ini, peneliti juga mengetahui tantangan dan kendala dalam mengimplemtasikan model pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Dalam observasi non partisipan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis tentang kemampuan dan keterlibatan subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam secara teliti apabila sesuai dengan tema penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun dokumen yang terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian atau biografi, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Dokumen terekam dapat berupa foto, film, kaset rekaman, dan sebagainya.⁹² Teknik dokumentasi yaitu cara untuk mengambil dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya seni untuk mendukung penelitian.⁹³

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto, rekaman suara, mengumpulkan arsip seperti modul ajar dan beberapa data terkait mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengingat data yang sudah terkumpul, karena sudah didokumentasikan.

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 85.

⁹³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 178.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lain sehingga dapat mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.⁹⁴ Peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tulisan dari pada data angka dari penelitian. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.⁹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum data yang didapat dilapangan, memilih hal hal yang paling penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mudah untuk mencarinya apabila diperlukan. Jadi reduksi data berarti merangkum semua data atau gambaran secara menyeluruh ketika dilapangan.⁹⁶ Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian bahkan sebelum data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁹⁷

Proses reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari informasi yang peneliti lakukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi untuk memilih dan menyeleksi informasi penting

⁹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta Press, 2020): 45.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015): 336

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 134-135.

⁹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 91.

terkait dengan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). Penyajian data merupakan aktivitas ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Miles and Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.⁹⁸

Setelah data dirangkum peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tulisan deskriptif sehingga peneliti lebih mudah untuk menjelaskan mengenai hal yang akan diteliti tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal mungkin masih bersifat sementara dan akan berubah saat peneliti berada dilapangan setelah menemukan bukti yang kuat dan mendukung. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran dari objek yang masih belum jelas sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Hasil temuan dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁹⁹ Dalam penelitian menghasilkan gambaran pada kegiatan terakhir peneliti yang menyimpulkan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: 249.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: 252-253.

temuan mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan data tersebut. Hasil yang diharapkan dari pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian untuk menggunakan berbagai sumber data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data memanfaatkan berbagai jenis data untuk menggali data sejenis. Oleh karena itu, data yang di peroleh dari satu sumber diuji dan dibandingkan dengan data sejenis yang di peroleh dari sumber lain. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁰⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2021): 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti telah memperoleh data dan juga informasi terkait dengan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di kelas X tepatnya di kelas X E-11. Untuk kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa orang yang menjadi narasumber yaitu waka kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto yaitu Bapak Taufiq Ariefianto, Guru pendidikan agama Islam kelas X yaitu Ibu Listiana S.Pd., dan peserta didik SMA Negeri 3 Purwokerto. Untuk dokumentasi peneliti meminta data berupa modul ajar mata pelajaran PAI kelas X, foto selama proses penelitian dan data lain yang sekiranya diperlukan.

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah baik dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai tingkatan sekolah menengah atas (SMA). Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto dilaksanakan di sekolah hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit. Untuk kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 3 Purwokerto yaitu untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufiq Ariefianto, waka bidang kurikulum yang mengatakan :

“SMA Negeri 3 Purwokerto ada 2 kurikulum yang digunakan satu kurikulum merdeka yang terbaru kemudian satu lagi kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka itu kelas X dan XI, kurikulum 2013 itu kelas XII.”¹⁰¹

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI yang diampu oleh Ibu Listiana S.Pd di kelas X mengacu pada kurikulum merdeka. Dalam proses mengajar, setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam proses pembelajaran untuk dapat menyampaikan materinya. Proses pembelajaran sangat diperlukan kreatifitas dan juga pemahaman seorang guru sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh Ibu Listiana S.Pd, beliau sebagai guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik agar mereka senang dan tidak membosankan.¹⁰²

Berjalannya proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran dapat mudah tersampaikan dan juga mudah dipahami oleh peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ibu Listiana, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto selalu mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna sehingga peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd, beliau mendefinisikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut :

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq Arefianto, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto pada hari Rabu tanggal 22 November 2023 pukul 13.00-14.00.

¹⁰² Hasil Observasi di kelas X E-11 pada hari Kamis tanggal 9 November 2023 pukul 13.00-15.00.

“Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat serta profil belajar. Kesiapan merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Profil belajar siswa berkaitan dengan gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa.”¹⁰³

Tujuan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir dan memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd yang mengatakan :

“Tujuan dari model pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir dan memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik, baik dia yang pintar harus dilayani, yang kurang pintar juga harus dilayani, semua harus dilayani. Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan.”¹⁰⁴

Begitupun dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih menarik minat peserta didik karena peserta didik diberi kebebasan dalam mengakses sumber belajar dari berbagai sumber sesuai dengan profil belajarnya terlebih dengan penggunaan metode yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI yang diterapkan oleh Ibu Listiana S.Pd. pastinya melewati beberapa langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari tanggal 6 November 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari tanggal 6 November 2023.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang pendidik harus melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan persiapan. Tahapan ini merupakan langkah pertama yang dilaksanakan oleh guru yang ditujukan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Peran guru dalam tahap persiapan untuk implemenetasi model pembelajaran berdiferensiasi antara lain :

b. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru perlu memiliki persiapan merancang RPP. Dalam Kurikulum Merdeka dinamakan dengan modul ajar. Sebelum merancang modul ajar guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran, dan capaian pembelajaran tersebut sudah dibuat oleh pemerintah pusat. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat modul ajar. Dulu modul ajar dikenal dengan RPP, namun dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Nah sebelumnya guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu, ATP tersebut berpedoman pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan ATP dibuat sendiri, terserah mau dimodifikasi bagaimana sampai menyusun atau membuat modul ajar.”¹⁰⁵

Guru juga perlu menyusun asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Asesmen perlu dipertimbangkan secara menyeluruh sejak proses perancangan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Listiana yang mengatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran kita juga perlu menyusun asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal pembelajaran. Asesmen itu akan sangat membantu guru dalam merancang model pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan dan menarik agar sebisa mungkin siswa itu tidak bosan dalam pembelajaran, seperti membuat quiz terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan mba ”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 November 2023 pukul 10.00.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 April 2023 pukul 10.00

Tahap perencanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, Ibu Listiana S.Pd juga mempersiapkan metode, media belajar, sumber belajar yang akan digunakan. Untuk media dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi dan juga kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian yang harus dipersiapkan juga *ice breaking* dan permainan edukatif agar pembelajaran itu lebih menarik dan tidak membosankan.

c. Guru sebagai fasilitator

Dalam tahap persiapan tentunya guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk mengakomodir peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga perlu membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman mereka baik dalam pembelajaran yang dilakukan individu ataupun secara berkelompok. Selain itu guru juga memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini guru sangat berperan sebagai fasilitator. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Kita juga perlu harus mempersiapkan mental untuk menghadapi berbagai keragaman karakter peserta didik yang bermacam-macam. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus membimbing anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka, kita harus bisa mengakomodir kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana kita mengelola suasana kelas agar kondusif, dan siswa itu dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru itu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran”.¹⁰⁷

d. Guru sebagai motivator

Guru merupakan motivator dalam pembelajaran yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Guru memiliki peran dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan memberikan dorongan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 April 2023 pukul 10.00.

agar tetap semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Listiana S.Pd yang mengatakan bahwa

“Kita juga perlu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak dengan memberikan mereka bimbingan untuk terus semangat dalam belajar di kelas.”

Dapat disimpulkan dalam tahap persiapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi guru perlu merancang modul ajar, asesmen diagnostik, menyusun metode, media, sumber belajar. Kemudian guru juga perlu mempersiapkan mental untuk dapat membimbing pembelajaran di kelas dengan berbagai karakter peserta didik. Selanjutnya guru perlu persiapan untuk dapat terus memotivasi anak dalam proses pembelajaran agar mereka itu semangat dalam pembelajaran di kelas, aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Listiana yang mengatakan bahwa :

“ Untuk memulai kegiatan pembelajaran biasanya saya membuka dengan salam ya mba.. kemudian berdo'a bersama-sama terus menanyakan kabar, mengecek kehadiran, setelah itu kita mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan semangat untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilaksanakan.”¹⁰⁸

Dari hasil observasi di kelas X E-11 pada kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama sama, Kemudian guru menanyakan kabar sebagai bagian dari pembuka, selanjutnya guru mengecek kehadiran. Sebelum pembelajaran berlangsung

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana pada tanggal 6 November 2023 pukul 10.00

guru mengaitkan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Melakukan Asesemen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik sebagai asesmen awal untuk membantu guru dalam mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik akan memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam menentukan tahapan dan tujuan belajar. Untuk dapat mengenali profil siswa secara menyeluruh, asesmen yang dilakukan dengan aspek kognitif dan non kognitif. Informasi mendasar yang diperoleh dari asesmen diagnostik kognitif antara lain adalah tahapan penguasaan terkait pengetahuan atau materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Listiana yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan yang namanya asesmen diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, atau asesmen non kognitif, kemudian untuk mengetahui penguasaan materi anak diawal, apakah sudah bagus, masih kurang atau sudah lumayan atau namanya asesmen kognitif. Asesemen diagnostik kognitif itu bisa seperti pre test mba bisa dengan menggunakan aplikasi quiz untuk membuat soal terkait materinya. Untuk yang kognitif itu misalnya kamu udah tau tentang materi ini belum, kalo sudah tau jelaskan tentang materi ini”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 6 November 2023 pukul 10.10.

Dalam pembelajaran di kelas X-E11, Ibu Listiana melakukan asesmen non kognitif terlebih dahulu dengan cara melakukan tes gaya belajar. Peserta didik diberikan link oleh Ibu Listiana terkait tes gaya belajar. Mereka diberikan waktu pengerjaan sekitar 10 menit. Tes gaya belajar tersebut berisikan pertanyaan pertanyaan yang terdiri dari 30 soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Pertanyaan tersebut mencakup soal pilihan ganda.

“Hari ini sebelum kita belajar materi, Ibu akan memberikan link kepada kalian untuk mengerjakan tes gaya belajar ya..., kerjakan dengan sungguh-sungguh, setelah selesai mengerjakan kalian nanti maju ke depan melaporkan hasil tes gaya belajar yang sudah dikerjakan”.¹¹⁰

Peserta didik sangatlah antusias dan sungguh sungguh dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh Ibu Listiana S.Pd. Suasana kelas sangatlah kondusif dan Ibu Listiana terus memantau pengerjaan tes gaya belajar peserta didik di kelas.

Setelah peserta didik selesai menjawab pertanyaannya maka akan langsung keluar hasil tes gaya belajar dari masing masing siswa. Gaya belajar peserta didik mencakup gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Setelah selesai mengerjakan tes gaya belajar, peserta didik melaporkan hasil tesnya kepada Ibu Listiana S.Pd. Sehingga dari tes diagnostik non kognitif yang berupa tes gaya belajar, guru dapat mengetahui gaya belajar masing masing peserta didik, ada peserta didik yang mempunyai satu gaya belajar dan juga ada yang lebih.

Selanjutnya setelah dilakukan tes gaya belajar, Ibu Listiana melakukan asesmen diagnostik kognitif yang diterapkan dengan pemberian beberapa soal terkait dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan pertanyaan tersebut mencakup pertanyaan dasar tentang asuransi, bank dan koperasi syariah. Materi tersebut termasuk dalam

¹¹⁰ Hasil Observasi di Kelas X-E11 pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 13.30.

elemen fikih muamalah sehingga guru terlebih dahulu menanyakan tentang apakah sudah mengetahui pengertian dari fikih muamalah, tujuan fikih muamalah serta manfaat yang diperoleh ketika kita mempelajari fikih muamalah tersebut. Selanjutnya Ibu Listiana juga mengetes bacaan al-Qur'an dari masing masing peserta didik untuk maju kedepan. Tes bacaan tersebut yaitu Q.S. Al- Maidah/5 :2 yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, maka guru dapat mengetahui anak anak yang membaca al-Qur'an lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Untuk anak anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka dapat mengajari temannya yang belum lancar dengan belajar tutor sebaya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an. Jadi anak anak itu dapat terfasilitasi dalam pembelajaran PAI. Untuk anak anak yang lancar itu dapat berbagi ilmu kepada yang kurang lancar atau belum lancar, dan untuk anak anak yang belum lancar dapat belajar bersama sama dengan anak yang sudah lancar.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum sangat membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan belajar siswa. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari awal sampai tahap penilaian. Rancangan model pembelajaran didasarkan pada asesmen awal atau asesmen diagnostik. Dari hasil yang telah dilakukan dari asesmen kognitif dan non-kognitif. Guru dapat merancang model sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar atau gaya belajar. Rancangan model pembelajaran tersebut yaitu dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten terkait erat dengan cakupan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Sedangkan diferensiasi proses terkait erat dengan cara peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi. Dengan kata lain, diferensiasi proses merujuk pada upaya siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dengan diferensiasi proses, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual sehingga mendorong pengalaman belajar yang berhasil dan menyenangkan..

Pembelajaran berdiferensiasi produk merupakan tahapan lanjutan dari diferensiasi proses. Diferensiasi produk dilakukan dalam bentuk evaluasi capaian belajar atau evaluasi sumatif. Dengan memilih produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan siswa, guru dapat melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengetahui kemajuan kemampuan dan pencapaian tujuan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Listiana yang mengatakan bahwa

“Dalam kurikulum merdeka itu kan ada pembelajaran berdiferensiasi yang namanya ada tahap analisis kurikulum, analisis kurikulum itu maksudnya kita menganalisis tentang tujuan pembelajaran yang akan kita capai dengan merencanakan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Nah strategi pembelajaran berdiferensiasi ini itu bisa dengan diferensiasi dalam bentuk konten, proses atau produk. Konten berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, proses berkaitan dengan bagaimana cara agar peserta didik itu mengakses materi pembelajaran dan produk itu berkaitan dengan hasil produk atau unjuk kerja yang telah dibuat. Jadi diferensiasi ini itu kita dapat memilih mana strategi yang akan diterapkan, bisa dengan diferensiasi konten saja, bisa dengan kombinasi. Intinya dalam diferensiasi itu kita dapat menerapkan satu atau dua strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak harus semua diterapkan dalam pembelajaran.”¹¹¹

3. Melaksanakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah melakukan rancangan model pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada asesmen awal atau asesmen diagnostik maka

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana pada tanggal 6 November 2023 pukul 10.30.

langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dari hasil observasi di kelas X-E11, Ibu Listiana melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas atau apa yang diajarkan oleh guru. Materi yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Materi pada saat observasi yaitu tentang asuransi, bank, dan koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah. Ibu Listiana menerapkan diferensiasi konten dengan cara membagi 3 kelompok dengan konten yang berbeda. Untuk kelompok 1 membahas tentang asuransi syariah, kelompok 2 membahas tentang bank syariah dan kelompok 3 membahas tentang koperasi syariah.¹¹²

b. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang topik yang dipelajari. Ibu Listiana menerapkan diferensiasi proses dengan cara masing-masing kelompok dibebaskan untuk mencari materi dari berbagai sumber belajar, boleh dari buku paket yang sudah disediakan di sekolah, dari internet, video di youtube dan lain-lain. Sumber belajar tersebut bisa disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Untuk anak dengan gaya belajar visual mereka cenderung mampu memproses materi secara baik dengan melihat. Umumnya mereka senang menggunakan media visual seperti melihat gambar dalam bentuk PPT atau video, poster, peta konsep tentang materi yang sedang dipelajari. Untuk anak dengan gaya belajar auditori, mereka cenderung memproses materi secara baik dengan

¹¹² Hasil observasi di Kelas X-E11 pada tanggal 9 November 2023

mendengarkan misalnya mendengarkan ceramah untuk dapat memahami sebuah informasi, mendiskusikan topik dengan siswa lain, dan bisa juga memaparkan ide atau gagasan kepada siswa lain. Umumnya anak dengan gaya belajar audiotori lebih menyukai suasana yang tenang untuk dapat berpikir dan mendengarkan dengan baik materinya. Mereka tidak menyukai ketika sedang belajar, lingkungan di sekitarnya itu ramai. Kemudian untuk anak dengan gaya belajar kinestetik, mereka lebih mudah memahami materi dengan mempraktikkan secara langsung. Umumnya, mereka lebih menyukai aktivitas fisik dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X E-11 pada mata pelajaran PAI, Ibu Listiana S.Pd sangat memberikan kebebasan dalam mencari pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari sumber belajar yang mereka sukai untuk dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan strategi diferensiasi proses ini diharapkan anak-anak itu senang dalam proses pembelajaran PAI.¹¹³ Dari kegiatan diskusi kelompok, masing-masing anggota sangatlah fokus untuk mencari materi dari sumber belajar yang berbeda-beda. Terlihat dari kelompok 1 sampai 3, mereka sangatlah antusias dan senang dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka dapat mengatur anggota kelompoknya untuk berbagi materi yang harus dipelajari dari berbagai sumber belajar. Untuk anak dengan gaya belajar visual mereka sangat senang melihat materi dalam bentuk gambar, ppt, artikel dari internet, kemudian untuk anak dengan gaya belajar audiotori mereka sangat senang dengan mendengarkan ceramah/video dari youtube, sedangkan anak dengan gaya belajar kinestetik mereka lebih senang mempraktikkan secara langsung di media pembelajaran seperti kertas manila setelah mereka paham dengan materinya. Jadi untuk anak dengan gaya belajar kinestetik ini tidak

¹¹³ Hasil Observasi di kelas X-E11 SMA Negeri 3 Purwokerto pada hari Kamis tanggal 9 November 2023 pukul 13.10-15.00.

hanya teori saja namun juga dipraktikkan langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti mereka menuangkan ide atau gagasan langsung di sebuah kertas manila/ asturo.

Dalam diferensiasi proses ini guru juga harus memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Untuk anak dengan gaya visual itu lebih paham apabila mereka ditayangkan dengan media gambar seperti powerpoint, maka guru juga perlu menggunakan media tersebut. Kemudian untuk anak dengan gaya auditori cenderung memahami materi dengan dengan cara mendengarkan, maka guru juga perlu memfasilitasinya dengan dijelaskan materinya dengan metode ceramah. Selanjutnya untuk anak dengan gaya kinestetik maka guru perlu memfasilitasi dengan mempraktikkan langsung di kelas agar mereka paham. Jadi dalam diferensiasi proses ini guru harus dapat memfasilitasi semua kebutuhan gaya belajar peserta didik sehingga dapat mengakomodir semua kebutuhan belajar di kelas. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Listiana yang mengatakan bahwa :

“Dalam diferensiasi proses ini guru juga dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik, kita sebagai guru harus bisa membuat peserta didik di kelas itu paham akan materi yang di sampaikan salah satunya dengan strategi diferensiasi proses. Dalam hal ini kan sudah diketahui anak dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik maka kita itu dapat menentukan untuk gaya belajar visual itu akan lebih mudah dengan melihat gambar gambar misalnya, maka kita perlu membuat media seperti ppt, dan untuk anak dengan gaya belajar auditori, mereka cenderung memahami dengan mendengarkan maka kita perlu menjelaskan materinya dengan cara metode ceramah. Dan untuk anak dengan gaya kinestetik mereka lebih paham apabila kita mempraktekkan langsung maka kita bisa mempraktikkan di kelas.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana pada tanggal 6 November 2023 pukul 11.00

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru. Produk yang diberikan mencakup dua hal yaitu memberikan tantangan dan mendorong kreativitas peserta didik. Produk dapat berupa presentasi, hafalan surat, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Dalam diferensiasi produk harus mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini. Ibu Listiana menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih produk sesuai dengan keinginan mereka. Produk tersebut dapat berupa powerpoint, poster, video, mind mapping, rekaman audio dan sebagainya. Jadi dalam diferensiasi ini merupakan capaian dari tujuan pembelajaran. Dari diferensiasi produk, guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya tentang materi asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-E11 untuk hasil produk yang dipresentasikan yaitu mind mapping dan poster. Untuk kelompok 1 mempresentasikan dengan poster dan untuk kelompok 2 serta 3 mempresentasikan dengan mind mapping.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-E11 dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga sesuai dengan langkah langkah dari model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Media dan juga sumber belajar yang digunakan dalam mengakses materi sangat bervariasi, peserta didik diberi kebebasan atau keleluasaan dalam mengakses materi sesuai dengan kebutuhan mereka. Selama proses dengan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas X E11, Ibu Listiana S.Pd membuat suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan kondusif.

Selama berjalannya proses pembelajaran Ibu Listiana selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengungkapkan pendapatnya, karena seringkali tidak semua peserta didik memahami materi yang disampaikan sehingga ketika ada yang kurang paham dengan materinya dapat bertanya langsung kepada Ibu Listiana.

Dalam melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya terpacu atau didasarkan pada pengelompokan gaya belajar saja namun bisa juga dengan pengelompokan yang heterogen atau campuran dari berbagai gaya belajar peserta didik. Artinya mereka itu tetap berbaur antara satu sama lain. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Listiana yang menyatakan bahwa :

“Dalam pengelompokan dengan model pembelajaran berdiferensiasi itu tidak terpacu pada gaya belajar ya mba tetapi kita bisa mengelompokkan dengan heterogen atau campuran dari berbagai tipe atau gaya belajar peserta didik. Sehingga mereka itu dapat berbaur satu sama lain.”¹¹⁵

Dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI tidak ada kendala yang dihadapi. Respon peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi sangatlah senang, antusias, aktif dan kondusif. Pada saat presentasi kelompok, banyak anggota dari kelompok yang berebut untuk bertanya, menanggapi kelompok yang

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Listiana, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 November 2023.

sedang presentasi. Terdapat kelebihan ketika mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, yang didukung oleh peran Ibu Listiana selama proses pembelajaran. Mereka juga merasa proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan karena disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ibu Listiana sudah terlaksana dengan baik merupakan hasil dari memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mendukung di dalam proses implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran Ibu Listiana memiliki kebebasan untuk memilih metode yang tepat untuk dapat menunjang pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Listiana S.Pd. pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto diantaranya :

a. Metode Ceramah

Merupakan metode yang digunakan guru untuk menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dengan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mereka belum memahami materi yang telah dijelaskan. Metode ini dapat membantu siswa dengan gaya belajar audiotori dan visual.

b. Metode Diskusi

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan dua siswa atau lebih dalam pembelajaran.

Dalam diskusi siswa dapat saling bertukar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sehingga mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Metode diskusi ini dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar audiotori dan kinestetik.

c. Metode tanya jawab

Merupakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya ataupun menjawab sejumlah pertanyaan.

d. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Merupakan metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik pelajaran dipelajari siswa dan memberi mereka lebih banyak pengetahuan. Tugas ini juga merupakan cara untuk menilai proses pembelajaran di kelas.

Dalam mata pelajaran PAI, metode yang digunakan sangat bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Akan tetapi, untuk menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, metode pembelajaran harus mempertimbangkan gaya belajar siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar semua siswa.

e. Metode tutor sebaya

Merupakan metode pembelajaran di mana siswa yang sebaya ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dengan arahan dari guru. Pendekatan tutor ini sangat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI memiliki tantangan tersendiri menurut Ibu Listiana yaitu

berkaitan dengan kreativitas guru dalam penggunaan media yang kreatif yang berbasis teknologi karena disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi sehingga seorang guru dalam hal ini dituntut untuk berkreasi mungkin. Salah satu cara penggunaan media yang berbasis teknologi sekarang dengan game edukatif yang bisa berbentuk quiz, puzzle dan lain lain.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti terlaksana, Ibu Listiana mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dilanjutkan dengan membaca do'a kafaratul majelis secara bersama sama dan ditutup dengan salam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Listiana yang mengatakan bahwa :

“Setelah kegiatan inti telaksana, saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan membaca do'a kafaratul majelis secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan salam.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X E11 bahwasanya Ibu Listiana mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan hamdalah dan do'a kafaratul majelis kemudian ditutup dengan salam.

3. Tahap Evaluasi

Setelah tahap perencanaan, tahap inti, maka tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian yang harus dilakukan secara teratur dan terencana yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dari produk yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten, proses dan produk.

Guru melakukan tes formatif dan sumatif untuk menentukan tindak lanjut dan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Tes formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Listiana pada hari Senin tanggal 6 November 2023 pukul 10.30.

proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan jika seluruh materi pelajaran dianggap selesai.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Listiana menerapkan tes formatif dengan memberikan soal uraian yang terdiri dari 10 soal uraian setelah materi asuransi, bank dan koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah selesai. Sedangkan untuk penilaian sumatif ada sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.¹¹⁷

B. Pembahasan Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah waka bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMA Negeri 3 Purwokerto.

Di SMA Negeri 3 Purwokerto, model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka untuk mata pelajaran PAI telah diterapkan dengan baik. Implementasi model ini sesuai dengan konsep dari model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan dapat diterapkan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Analisis Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto

Pada perencanaan implementasi model kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto tentunya guru perlu melakukan persiapan sebelum pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peran guru sangat penting dalam mempersiapkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya :

¹¹⁷ Hasil observasi di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 23 November 2023 pukul 13.10-15.00

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu membuat modul ajar. Terlebih dahulu guru membuat alur tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah pusat. Setelah itu guru juga perlu merancang asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal pembelajaran. Guru juga perlu mempersiapkan media, metode, sumber belajar yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peran guru sebagai perancang pembelajaran ini sangatlah penting guru harus bisa merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, maksudnya guru perlu persiapan untuk dapat membimbing peserta didik di kelas dengan berbagai karakteristik yang berbeda beda di kelas. Guru terus memantau kegiatan pembelajaran di kelas, memfasilitasi kegiatan belajarnya. guru juga berperan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru harus bisa mengakomodir semua kebutuhan peserta didik dengan baik sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajarnya.

c. Guru sebagai motivator

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. peserta didik terus diberikan motivasi atau dorongan untuk terus bersemangat dalam kegiatan belajar di kelas. kemampuan yang dimiliki peserta didik itu harus terus didukung dan sebisa mungkin dapat dikembangkan pada saat mata pelajaran PAI.

Pada tahap persiapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Ibu Listiana sudah cukup baik karena Ibu Listiana sudah membuat modul ajar terlebih dahulu, membuat asesmen diagnostik, menyusun metode, media, sumber belajar. Kemudian Ibu Listiana juga perlu mempersiapkan mental untuk dapat

membimbing pembelajaran di kelas dengan berbagai karakter peserta didik. Selanjutnya guru perlu persiapan untuk dapat terus memotivasi anak dalam proses pembelajaran agar mereka itu semangat dalam pembelajaran di kelas, aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator.

Hal tersebut sesuai dengan teori Purba yang mengatakan bahwa dalam tahap persiapan para guru mempunyai peranan penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dari peran-peran tersebut diantaranya adalah guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator.

2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses awal sampai dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, Ibu Listiana membuka pelajaran PAI dengan salam, dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Guru kemudian menanyakan kabar, mengecek kehadiran, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru juga mengaitkan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Buna'i dalam bukunya, membuka pelajaran adalah upaya guru untuk membuat pra-kondisi agar siswa fokus pada apa yang akan

dipelajari. Pendidik melakukan ini dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai, mengemukakan masalah utama yang akan dipelajari, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan menetapkan batas batas tugas yang harus dilakukan untuk menguasai siswa.¹¹⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan teori dari Buna'I tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang dipaparkan.

b. Kegiatan Inti

1. Melakukan asesmen diagnostik

Langkah yang paling awal dalam pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik. Asesmen tersebut dapat berupa asesmen kognitif dan asesmen non-kognitif. Dengan dilaksanakan asesmen tersebut maka guru dapat mengetahui kesiapan, minat ataupun gaya belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya Ibu Listiana S.Pd melaksanakan asesmen diagnostik yang mencakup asesmen diagnostik non kognitif terlebih dahulu dengan dilakukan tes gaya belajar. Kemudian setelah itu dilakukan tes diagnostik kognitif berisi pertanyaan pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan asesmen diagnostik yang dilakukan di kelas X E11 sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan asesmen diagnostik dengan sungguh-sungguh.

2. Analisis Kurikulum

Setelah dilakukan asesmen diagnostik maka guru perlu menganalisis kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran yang dicapai dan merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Strategi pembelajaran yang dapat direncanakan

¹¹⁸ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021): 64.

antara lain dengan diferensiasi konten, proses dan produk. Dalam menganalisis kurikulum yang dilakukan oleh Ibu Listiana sudah berjalan dengan baik karena sudah merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk.

3. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Setelah dilakukan analisis kurikulum, maka guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi yang sudah ditentukan. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi Ibu Listiana menggunakan strategi diferensiasi konten, proses dan produk.

- a. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa yaitu tentang asuransi, bank, dan koperasi untuk perekonomian dan bisnis yang masalah.
- b. Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat mengolah materi tersebut dan guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam diferensiasi proses, peserta didik diberi kebebasan untuk dapat mengakses konten atau materi dari berbagai sumber belajar baik dari internet, buku paket, video youtube atau media cetak lainnya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- c. Diferensiasi produk yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk membuat produk pembelajaran sesuai dengan minat mereka. Produk tersebut dapat berupa video, poster, mind mapping, powerpoint yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas X E 11 terlaksana dengan baik, dan lancar. Peserta didik sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan senang dan suasana kelas juga kondusif. Dalam pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini guru terus membimbing dan memberi penguatan kepada peserta didik

baik dari pembelajaran yang bersifat individu maupun dengan kelompok.

Dari uraian di atas bahwasanya sesuai dengan teori Purba yang menjelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan terdiri dari melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik yang dapat dilakukan dengan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif. Selanjutnya guru itu menganalisis kurikulum setelah mendapatkan hasil dari asesmen diagnostik untuk menganalisis tujuan pembelajaran dan merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari tahap awal hingga penilaian. Kemudian guru dapat melaksanakan diferensiasi konten, proses dan produk.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X E11 Ibu Listiana mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a kafaratul majelis secara bersama-sama. Setelah itu ditutup dengan salam.

Dalam bukunya, Sulaiman mengatakan bahwa menutup proses pembelajaran adalah cara guru untuk menyimpulkan, memberikan kesimpulan, dan mengakhiri proses pembelajaran. Tujuan aktivitas penutup adalah untuk membuat siswa tetap fokus saat pelajaran selesai.¹¹⁹

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang dipaparkan memiliki tujuan yang sama seperti yang dijelaskan oleh Sulaiman yaitu untuk memusatkan perhatian peserta didik saat aktivitas pembelajaran selesai.

3. Analisis Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh Ibu Listiana dengan menilai produk yang sudah dikerjakan oleh siswa. Ibu Listiana juga dapat

¹¹⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Banda Aceh, 2017): 128.

melakukan evaluasi formatif di akhir materi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan peserta didik tentang cara memperbaiki proses belajar seperti post tes. Dalam evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi juga ada asesmen sumatif, tahap akhir dari evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan ketercapaian tujuan belajar siswa. STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka..

Dalam teori Purba mengatakan bahwa evaluasi adalah langkah terakhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai evaluasi sumatif. Hasilnya sesuai dengan teori purba. Evaluasi adalah langkah terakhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Listiana sudah dilakukan dengan baik. Ibu Listiana melakukan evaluasi di akhir pelajaran PAI dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian evaluasi juga dilakukan pada saat presentasi produk pembelajaran. Apabila ada yang kurang paham maka dapat ditanyakan kepada Ibu Listiana dan juga Ibu Listiana selalu menanyakan apakah materi sudah dipahami atau belum pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila ada yang belum maka Ibu Listiana selalu memberikan penguatan atau menjelaskan ulang terkait materi yang belum dipahami.

Dalam penerapan suatu model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan sosial dengan berkolaborasi dalam sebuah kelompok, dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik, memberi kesempatan yang luas dalam belajar kepada peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan untuk kekurangan dalam implementasi model pembelajaran

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto yaitu pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pengeloaan kelas yang baik dan kondusif agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus mempunyai kemampuan ilmu teknologi dalam membuat konten yang menarik dalam pembelajaran untuk peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto, maka peneliti mendeskripsikan hasil implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan membuat modul ajar terlebih dahulu, membuat asesmen diagnostik, menyusun metode, media, sumber belajar. Guru juga perlu mempersiapkan mental untuk dapat membimbing pembelajaran di kelas dengan berbagai karakter peserta didik. Selanjutnya guru perlu persiapan untuk dapat terus memotivasi anak dalam proses pembelajaran agar mereka semangat dalam pembelajaran di kelas, aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pada tahap persiapan guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator.

Tahap pelaksanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI terlaksana dengan baik dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dengan guru mengatur kondisi kelas supaya siap mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti yaitu guru melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik yang dapat dilakukan dengan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Selanjutnya menganalisis kurikulum setelah mendapatkan hasil dari asesmen diagnostik untuk merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari tahap awal hingga

penilaian. Kegiatan penutup dengan membaca hamdalah dan do'a kafaratul majelis secara bersama sama dan di akhiri dengan salam. Tahap evaluasi implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto sudah baik dengan dilakukan evaluasi pada saat presentasi hasil produk dan pengerjaan soal setelah penyampaian materi selesai.

B. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ada keterbatasan dan kekurangannya yaitu pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, ketersibukan kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari kepala sekolah sehingga wawancara digantikan oleh waka kurikulum.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “ Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto”, maka dalam kesempatan ini peneliti mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar, karena model pembelajaran berdiferensiasi dirancang sesuai dengan kesiapan belajar, minat maupun gaya belajar. Peserta didik hendaknya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih keterampilan dalam belajarnya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya merancang pembelajaran dan mampu memanfaatkan dan membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar dikelas dengan lebih kreatif lagi. Guru hendaknya terus memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil pengalaman penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian dengan tema serupa diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan informan penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 975.
- Agustina, dkk. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 138.
- Ahmad Teguh Purwanto. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (n.d.): 39–40.
- Alrabi, Muhammad Sidiq. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," 2023.
- Amalia, Anindyta Laila. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar." Universitas Jambi, 2023.
- Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 69.
- Andini, Dinar Westri. " " Differentiated Instruction " : Solusi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 2, no. 3 (2020): 341.
- Aprima, Desy. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android." *Intech* 2, no. 2 (2021): 34–38.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 23.
- Bayumi, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.
- Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Dr. Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh, 2017. www.tokobukupena.com.
- Dwi Harmita, dkk. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2019): 2195–2203.

- Elviya, dkk. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya." *JPGSD* 11, no. 8 (2023): 1785.
- Fatimah, Sahilah Masarur, Program Studi, Pendidikan Agama, Islam Jurusan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Pendidikan, "Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (Savi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas," 2023.
- Fatimah, dkk. "Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta." *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 2.
- Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Hum Yuliantri Novita. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitra, Devi Kurnia. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–258.
- Gunardi. "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika." *SHEs: Conference Series* 3 4, no. 1 (2020): 2289–2290.
- Gusteti, dkk. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 639.
- Hamid, Abd. "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran." *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 2.
- Hermawan, dkk. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34.
- Husni, Teuku. "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 10.
- Insani, dkk. "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar" 09, no. 02 (2023): 4452.
- Jayanti, dkk. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya." *Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 563.
- Jenry Ambarita, M.Pd.K dan Pitri Solida Simanullang. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*.Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Julaeha, dkk. "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 136.

- Kamal, Syamsir. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Mipa Sma Negeri 8 Barabai." *JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik* 1, no. 1 (2021): 94.
- Khoerunnisa, dkk. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 3.
- Komalasari, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure terhadap Kreativitas." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 285.
- Mahabbati, dkk. *Diferensiasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Mardhiyanti Ningrum, dkk. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah." *El Bidayah* 5, no. March (2023): 87.
- Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang, 2019): 9
- Marwiah, S.Ag.M.Pd. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat pada Materi Asmaul Husna." *Jurnal Lasinrang* 02, no. 01 (2023): 27.
- Maulidia, dkk. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik." *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55.
- MS, Mahfudz. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–543.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 12.
- Nafi'ah, dkk. "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (1967): 5–24.
- Naibaho. Dwi Putriana. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): 83.
- Nasution, Baktiar dkk. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (2023): 1-8
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 178.
- Ningrum, dkk. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 di Kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21092.
- Ningtiyas, Indin. 2023. " Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu". Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang

- Noortyani, Rusma. "Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu dalam Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM Vol. 1, no. 2* (2015): 65.
- Prajati, Rilis Wahyu Diana Nur. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruza Media, 2020.
- Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial 1* (2017): 212.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2015.
- Pudjiani, Tatik. "Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Teknik Supernis Dibalik Teras." *Dhabit Edisi 1, no. 3* (2023): 60.
- Putri Armadani, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, no. 1* (2023): 346.
- Putriana Naibaho, Dwi. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research (JCSR) 1, no. 2* (2023): 81–91.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin, 2011.
- Rifqiyah, dkk. "Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD) 4, no. 2* (2023): 145.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33* (2019): 91.
- Rizki Agustina, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan dan Keguruan 1, no. 2* (2023): 76.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. PUSAKA. Jambi, 2021.
- Simanullang, Eka Notasya. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan." Universitas HKBP Nommensen, 2021.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan

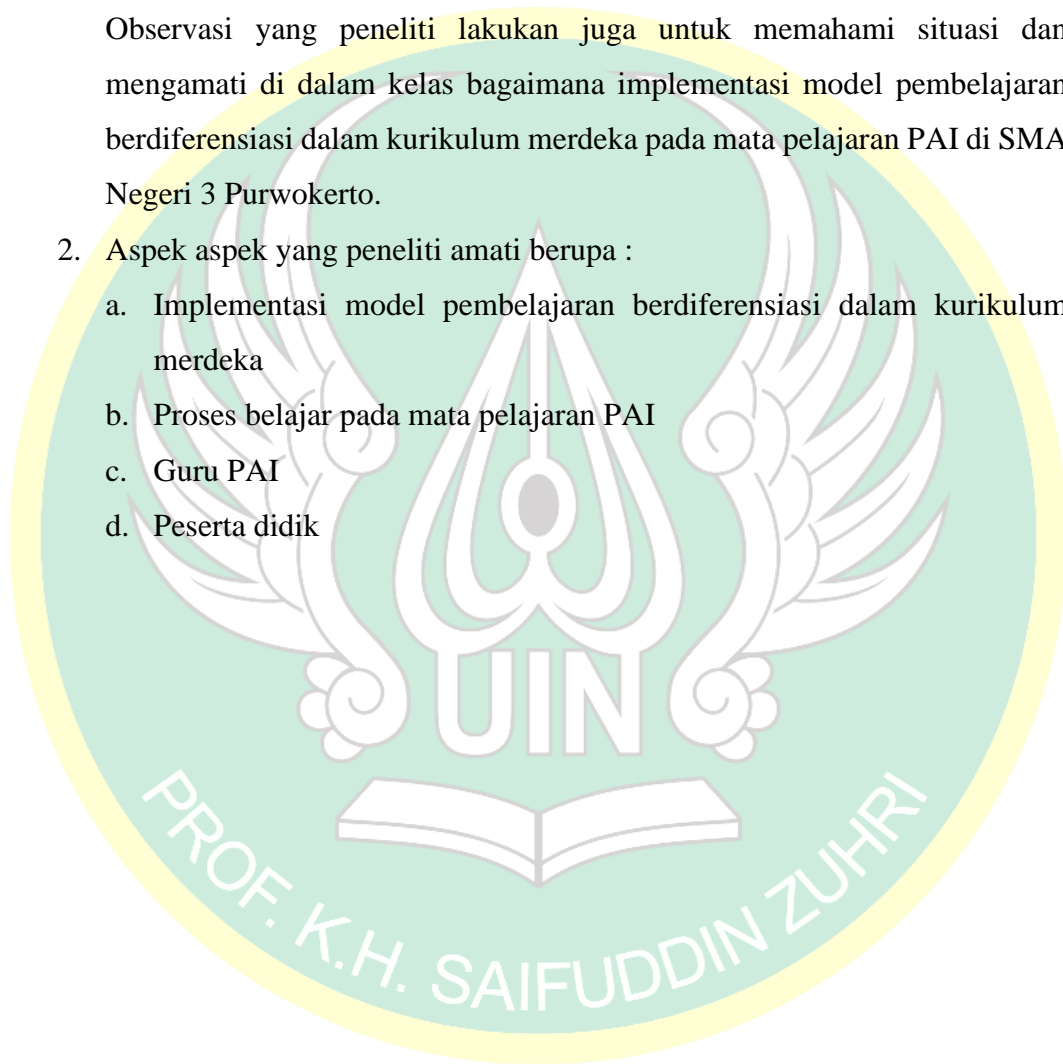
- Solusinya.” *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.
- Sopianti, Dewi. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut.” *KANAYAGAN–Journal of Music Education* 1, no. 1 (2022): 4.
- Sugiarti, dkk. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik.” *Bapala* 9, no. 9 (2022): 158.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartono, Oki. “Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 12.
- Sukmawati, A. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 117 (2022): 121.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.
- Swandewi, Ni Putu. “Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar.” *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, no. 1 (2021): 56.
- Usman, dkk. “Pemahaman Salah Satu Guru di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2022): 35.
- Wahyuningsari, dkk. “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–535.
- Yandika Fefrian Rosmi, dkk. “Universal Design For Learning pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi.” *Journal STAND : Sports and Development* 1, no. 1 (2020): 42–23.
- Yulistiawaty, Nadya Try. “Kegiatan Pramuka di SD N 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme.” *Doctoral dissertation STKIP PGRI PACITAN* (2020): 32–33.



Lampiran 1: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati di dalam kelas bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.
2. Aspek aspek yang peneliti amati berupa :
 - a. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka
 - b. Proses belajar pada mata pelajaran PAI
 - c. Guru PAI
 - d. Peserta didik



Lampiran 2: Pedoman wawancara

A. Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto

Identitas diri

Nama : Taufiq Ariefianto

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 3 Purwokerto.

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Pertanyaan dan jawaban :

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : SMA Negeri 3 Purwokerto ada 2 kurikulum yang digunakan, satu kurikulum merdeka yang terbaru, satu lagi kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka itu kelas X dan kelas XI, yang kurikulum 2013 kelas XII.

2. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran berdiferensiasi, apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini kan hal baru ya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pengajaran yang mengakui perbedaan minat, gaya belajar, kemampuan dan latar belakang siswa. Pentingnya model pembelajaran berdiferensiasi di SMA yaitu memaksimalkan potensi siswa. Dalam kelas yang beragam siswa memiliki tingkat kemampuan dan minat yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk bekerja pada tingkat kemampuan mereka sendiri dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kemudian dengan pembelajaran berdiferensiasi kita menghargai perbedaan individual siswa karena setiap siswa adalah individu dengan keunikan dan kebutuhan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi menghargai perbedaan individual dan mengakui bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang sama. Kemudian dengan model pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mereka karena ya siswa merasa dihargai dan diberdayakan mereka memiliki kendali atas bagaimana mereka belajar dan

mengeksplorasi materi. Model pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dimana setiap siswa merasa diterima dan didukung. Tujuan utamanya adalah untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dengan mengakomodasi kebutuhan setiap siswa secara individual. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dan mengoptimalkan potensi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi SMA dapat menjadi tempat yang bermakna bagi siswa dalam mencapai prestasi akademik, pengembangan pribadi, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

3. Menurut bapak, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Menurut saya itu lebih bagus ya karena anak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan berarti anak tidak dipukul rata kemampuannya ya disesuaikan dengan kemampuan mereka gitu kan, jadi anak malah lebih terlayani kalo menurut saya. Konsep kurikulum merdeka sekarang juga kan lebih kepada pengembangan individu kalo bicara tentang berdiferensiasi saya sih lebih pasti seperti itu jadi anak itu lebih terlayani sesuai dengan kebutuhannya tidak mungkin anak kemampuan tinggi dia harus dibuat dengan materi kemampuan rendah atau sebaliknya seperti itu.

4. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Faktor pendukung yang pertama dari faktor siswanya sendiri, kita harus lakukan proses namanya tes diagnostic awal karena untuk melihat kemampuan dari siswa, dia ada di grade mana, terus yang kedua dari faktor bapak dan ibu gurunya, pemahaman mereka terhadap model pembelajaran berdiferensiasi itu seperti apa, karena kalo yang diterapkan penuh itu kan sebuah hal baru ya dan memang dari kurikulum merdeka itu berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, itu kaitannya dengan kemampuan bapak atau ibu guru juga tentunya, terus yang jelas juga kaitan dengan kebutuhan atau porsi guru yang ada juga. Jadi katakan anak mempunyai

kemampuan lebih banyak tapi kalo porsi gurunya tidak mencukupi jumlah kuota itu ya tidak bisa semuanya tercover. Berikutnya juga faktor dari pimpinan yaitu kepala sekolah memang supportnya juga bagus dan memang lebih menekankan kurikulum merdeka yang mana beliau memberi kebijakan kebijakan yang lebih longgar untuk pengembangan potensi kompetensi guru agar guru semakin banyak belajar. Kemudian berikutnya faktor orang tua, orang tua juga tau kondisi putra putri mereka, mereka harus berani terbuka, karena hal ini harus ada keterbukaan juga dari orang tua sehingga nanti kita disini benar benar bisa secara genostik ini ada data anaknya yang tidak terlepas dari faktor keluarga juga. Orang tua harus bisa memberikan data yang valid sehingga nanti kita membuat diferensiasi ke siswa lebih maksimal karena sesuai dengan hasilnya. Kemudian faktor dari guru BK, guru BK juga berpengaruh banget karena kurikulum merdeka itu kunci utama sekarang ada di guru BK karena nantinya akan membantu siswa untuk menentukan mapel pilihan atau mapel peminatan.

5. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Faktor penghambatnya itu ada ya mba yang jelas itu mindsetnya atau pola pikir yang memang itu kita sedikit butuh waktu untuk mengkondisikan hal seperti itu, Karena kalo ganti kurikulum itu kadang model dan metode itu masih sama jadi ya kita jadikan hambatan itu hanya pada mindsetnya saja gitu mba.

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Purwokerto

Identitas diri

Nama : Listiana S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta

didik berdasarkan 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat serta profil belajar. Kesiapan merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Profil belajar siswa berkaitan dengan gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa.

2. Apa tujuan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI bu?

Jawab : Tujuannya yaitu untuk mengakomodir, memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik, baik dia yang pintar harus dilayani, yang kurang pintar juga harus dilayani, semua anak pintar cuma dia punya kelebihan atau kemampuan atau bakatnya yang berbeda beda, ada anak yang bakatnya olahraga, tapi dia diakademiknya tidak terlalu bagus, itulah kenapa kita harus mengakomodir semua kebutuhan atau semua karakteristik peserta didik. Semua harus dilayani itu tujuannya, bagaimana kita memberikan perhatian lebih buat yang kurang, yang pintar diarahkan biar dia menemukan bakatnya/potensinya agar diasah terus untuk mengakomodir semua keadaan/ kebutuhan siswa, kita tidak boleh membeda-bedakan semua harus diakomodir. Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan.

3. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Strateginya dengan cara diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan juga menggunakan pembelajaran yang asyik dengan menggunakan media media yang berbasis ICT karena sekarang anak anak lebih sukanya pegang hp terus, nah itu dimanfaatkan, jangan cuma guru saja, seperti word wall, kuis-kuis dan buatlah pembelajaran yang menarik peserta didik.

4. Bagaimana langkah langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Adanya tahap persiapan itu membuat modul ajar, membuat ATP, kemudian kita sebagai guru juga perlu persiapan mental ya mba.... Di kelas kita akan bertemu dengan murid murid dengan berbagai keberagaman karakter yang berbeda- beda. Hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat modul ajar. Dulu modul ajar dikenal dengan RPP, namun dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Nah sebelumnya guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu, ATP tersebut berpedoman pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan ATP dibuat sendiri, terserah mau dimodifikasi bagaimana sampai menyusun atau membuat modul ajar. Kemudian sebelum pembelajaran kita juga perlu menyusun asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal pembelajaran. Asesmen itu akan sangat membantu guru dalam merancang model pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan dan menarik agar sebisa mungkin siswa itu tidak bosan dalam pembelajaran. Kita juga perlu harus mempersiapkan mental untuk menghadapi berbagai keragaman karakter peserta didik yang bermacam-macam. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus membimbing anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka, kita harus bisa mengakomodir kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana kita mengelola suasana kelas agar kondusif, dan siswa itu dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru itu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran ya mba. Selain itu kita juga perlu persiapan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak dengan memberikan mereka bimbingan untuk terus semangat dalam belajar di kelas. Untuk tahap pelaksanaannya pertama dengan melakukan tes asesmen diagnostic/ asesmen awal untuk memetakan kebutuhan siswa, kita bisa mengetahui anak kemampuannya sampai dimana tentang penguasaan materinya, misalnya bab I, dia diasesmen dulu misalnya pengetahuan tentang menghindari marah ditanyakan “kamu tau ngga marah itu apa?”, boleh ngga kita marah?, jadi harus ada asesmen diagnostic di awal.

Pemetaan berdasarkan hasil asesmen diagnostik dengan merancangnya apabila menguasai banget materinya berarti harus seperti ini, kemudian kemampuan yang ditengah tengah anaknya berarti harus seperti ini, seperti contoh anak disuruh membaca al-qur'an, kalo yang sudah bagus ya lanjut, kalo bacanya belum lancar kita kan harus punya cara juga untuk mengedrill mereka dari iqra khusus bagi mereka yang bacanya belum baik, bisa menggunakan metode tutor sebaya, *kedua* dengan menganalisis kurikulum kalo di kurikulum merdeka ya kita menentukan model pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi model pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiferensiasi konten, proses serta konten, *ketiga* melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, diberikan sesuai dengan kemampuannya kalo kemampuannya sudah bagus kita kembangkan, yang masih rendah ditingkatkan, di tengah tengah harus dikembangkan lagi. *Keempat* melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

5. Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Responnya lebih senang karena pembelajaran lebih menyenangkan apalagi kalo misalnya praktik langsung atau yang tadinya tekstual menjadi ke kontekstual agar lebih semangat.

6. Apakah pembelajaran PAI menjadi lebih efektif ketika ibu menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Iya tentu saja menjadi efektif karena tidak hanya teori teori saja tapi juga praktik langsung seperti praktik jenazah.

7. Tantangan apa yang ibu alami saat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Tantangannya kreativitas dari gurunya karena kadang pengingnya yang gampang gampang aja tapi untuk memfasilitasi keberagaman anak, nah itu tantangannya di seorang guru, apakah guru mampu memberikan alternatif atau punya kreativitas di kelas biar kelasnya hidup, mudeng, dari

kondisi kelasnya juga apakah siswanya kondisi awalnya oke semuanya atau ada anak yang inklusi, itu kan jadi sebuah tantangan.

8. Menurut ibu, setelah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Kelebihannya tentu ya mengakomodir semua gaya peserta didik yang bervariasi, ibaratnya kita ngopeni atau melayani tipe semua peserta didik dan kita support sebaik mungkin, yang penting kita pantau dan kuatkan basic kekuatannya dimana dengan sebaiknya. Kekurangannya yaitu perencanaan/ perancangannya dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yang beragam harus kerja ekstra tinggi, kreativitas yang tinggi kemudian waktunya juga cukup lama ya mba.

9. Apakah terdapat perbedaan penggunaan media yang dikelas ketika pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Tentunya ada karena sekarang medianya lebih berbasis teknologi ya misalnya harus ada laptop, proyektor, LCD, penayangan yang gambar gambar yang bergerak, powerpoint sekarang kan bagus bagus tuh beragam, kemudian medianya juga yang berbasis proyek seperti bikin film.

10. Berkaitan dengan diferensiasi konten, menurut ibu media seperti apa yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Menurut ibu medianya harus bermacam macam yang dapat membantu ya di sesuaikan dengan gaya belajar peserta didik kaya misalnya untuk yang visual kita bisa menayangkan secara langsung seperti penayangan film jenazah , kalau gaya belajar yang audiotori kita harus jelaskan juga materinya, kalau yang kinestetik itu praktek langsung, itu yang lebih membantu. Jadi medianya itu menyesuaikan dengan tipe tipenya/ gaya belajar peserta didik.

11. Berkaitan dengan diferensiasi produk, produk pembelajaran seperti apa yang biasanya di hasilkan oleh peserta didik sebagai hasil dari model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Produk yang dihasilkan bisa menampilkan drama/ film juga boleh, tentang hafalannya, tentang kaligrafi, membuat cerpen tentang islami.

C. Peserta didik

1. Identitas diri

Nama : Mahardika Maulana Santoso

Kelas : X E-11

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas?

Jawab : Sangat menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas

3. Bagaimana perasaan atau respon kamu ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Senang karena bisa mengembangkan minat diri kita

4. Dalam pembelajaran PAI, gaya belajar apa yang kamu sukai? Mengapa?

Jawab : Visual karena dengan dapat melihat pembelajaran langsung dapat lebih mudah untuk dipahami dan ditangkap

5. Media apa yang paling kamu sukai pada saat mata pelajaran PAI?

Jawab : Media seperti powerpoint

6. Produk/hasil pembelajaran seperti apa yang kamu paling sukai dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Produk seperti presentasi dengan menggunakan powerpoint

7. Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Saat presentasi hasil tulisannya ada yang kurang jelas

8. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PAI lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Sangat efektif mba pembelajaran lebih menyenangkan tentunya.

2. Identitas diri

Nama : Fiki Nurfaidah

Kelas : X E-11

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas?

Jawab : Sangat menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Pembelajaran yang mempunyai 3 aspek belajar yakni kesiapan, minat dan profil belajar

3. Bagaimana perasaanmu ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Senang dan lebih menyukai model pembelajaran tersebut.

4. Dalam pembelajaran PAI, gaya belajar apa yang kamu sukai? Mengapa?

Jawab : Saya lebih menyukai gaya belajar kinestetik dengan langsung berinteraksi dengan teman dan berkelompok lalu dipresentasikan

5. Media apa yang paling kamu sukai pada saat mata pelajaran PAI?

Jawab : Media dengan buku tulis atau kertas manila lebih saya sukai ketika mengerjakan.

6. Produk/ hasil pembelajaran seperti apa yang kamu paling sukai dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Hafalan surah

7. Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Anak-anaknya berisik dan berbicara sendiri dengan teman teman

8. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PAI lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Iya mba karena pembelajaran tersebut pasti banyak disenangi oleh murid murid dan sangat efektif .

3. Identitas diri

Nama :Zahra Jihan Nuraeni

Kelas : X E-11

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas?

Jawab : Sangat menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Model pembelajaran berdiferensiasi yaitu model pembelajaran yang berbeda baik konsep maupun hal yang lain namun pembelajarannya itu dapat memenuhi kebutuhan belajar dikelas dengan dilakukan asesmen diagnostik awal pembelajaran

3. Bagaimana perasaanmu ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Sangat senang

4. Dalam pembelajaran PAI, gaya belajar apa yang kamu sukai? Mengapa?

Jawab : Saya lebih menyukai gaya belajar kinestetik yaitu langsung membuat konsep dengan media kertas lalu dicari materinya.

5. Media apa yang paling kamu sukai pada saat mata pelajaran PAI?

Jawab : Presentasi/ Video

6. Produk/ hasil pembelajaran seperti apa yang kamu paling sukai dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Produk seperti presentasi

7. Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Kalau presentasi biasanya tulisannya jarang dilihat/ kurang jelas

8. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran PAI lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Sangat efektif karena berbeda dengan yang lain dan karena selain seru juga efektif dan mudah dimengerti

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum



2. Dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. Wawancara dengan Peserta didik





PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran





ASURANSI SYARIAH

pengertian asuransi syariah

Asuransi syariah adalah sebuah usaha untuk saling melindungi diri dengan saling menanggung di antara para pemegang polis (peserta), yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengelolaan dana iktifa' yang memberikan hasil pengembangan usaha yang dapat dibagikan kembali kepada pemilik akad (peserta) yang sesuai dengan prinsip syariah.

Manfaat asuransi syariah

Manfaat yang dapat diambil dengan asuransi syariah adalah sebagai berikut:

- Membayar asuransi diri (peserta) dalam 200 hari setelah meninggal dunia.
- Manfaat yang melebihi jumlah tabung.
- Menanggung biaya pendidikan.
- Manfaat dan nilai asuransi tetap.
- Menanggung biaya yang tidak dapat diprediksi yang tidak terencana.
- Syariah.
- Shari'ah compliant.

Unsur-unsur yang terdapat dalam asuransi syariah

Asuransi syariah adalah jenis asuransi yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Uang pertanggungan
- 2) Uang premi
- 3) Manfaat asuransi
- 4) Biaya operasional
- 5) Biaya pemasaran
- 6) Biaya lain-lain yang berkaitan dengan asuransi

rukun asuransi

Rukun asuransi terdiri dari 4 hal yaitu:

- Taat
- Maaf
- Maaf
- Maaf

syarat dan larangan

Asuransi syariah harus memenuhi syarat-syarat dan larangan sebagai berikut:

- Syarat:
 - 1) Taat
 - 2) Maaf
 - 3) Maaf
 - 4) Maaf
- Larangan:
 - 1) Tidak boleh melakukan transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir.
 - 2) Tidak boleh melakukan transaksi yang mengandung unsur perjudian, pornografi, dan perjudian.

kapan berdirinya Takafu Indonesia?

Pada 24 Februari 1994, Takafu Indonesia Berdiri sebagai perusahaan pertama yang memberikan asuransi syariah yang pertama di Indonesia.

APA DASAR HUKUM ASURANSI SYARIAH MENURUT AL QURAN?

Asuransi syariah memiliki dasar hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an, ayat yang berkaitan dengan asuransi syariah adalah Surah Al-Baqarah ayat 177. Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu dari kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman adalah menanggung biaya yang mereka berikan kepada orang-orang yang beriman untuk melindungi diri mereka dengan harta mereka yang mereka berikan kepada orang-orang yang beriman.


Diferensiasi Produk



Lampiran 5: Tes Gaya Belajar Peserta Didik

Tes Gaya Belajar

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan tingkat kecocokan berdasarkan kondisimu saat ini

Progress  1/3

1. Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, saya biasanya :

- A. Membaca petunjuknya terlebih dahulu
- B. Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang pernah menggunakannya
- C. Menggunakannya langsung, saya bisa belajar ketika menggunakannya

A B C

2. Ketika saya perlu petunjuk untuk bepergian, saya biasanya :

- A. Melihat map atau peta
- B. Bertanya denah atau arah ke orang lain
- C. Menggunakan kompas dan mengikutinya

A B C

3. Ketika saya baru memasak, saya biasanya melakukan :

- A. Mengikuti petunjuk resep tertulis
- B. Meminta penjelasan kepada seorang teman
- C. Mengikuti naluri, mencicipi selagi memasaknya

A B C

4. Jika saya mengajar seseorang tentang sesuatu yang baru, saya cenderung untuk :

- A. Menulis instruksi untuk mereka
- B. Memberikan penjelasan secara lisan
- C. Memperagakan terlebih dahulu, kemudian meminta mereka untuk mempraktekkannya

A B C

5. Saya cenderung mengatakan:

- A. Lihat bagaimana saya melakukannya
- B. Dengarkan penjelasan saya
- C. Silahkan dikerjakan

A B C

Tes Gaya Belajar - Kamu Visual, Audi...

6. Selama waktu luang, saya paling menikmati saat :

- A. Pergi ke museum atau perpustakaan
- B. Mendengarkan musik dan berbincang dengan teman-teman saya
- C. Berolahraga atau mengerjakan apa saja

A B C

7. Ketika saya pergi berbelanja pakaian, saya cenderung untuk :

- A. Membayangkan apakah pakaian tersebut cocok untuk saya
- B. Meminta rekomendasi dengan karyawan toko
- C. Mencoba pakaian dan melihat kecocokannya

A B C

8. Saat merencanakan liburan, saya biasanya :

- A. Membaca banyak informasi tempat berlibur di internet atau brosur
- B. Meminta rekomendasi dari teman-teman
- C. Membayangkan akan seperti apa jika berada di sana

A B C

9. Jika saya ingin membeli mobil baru, saya akan :

- A. Membaca ulasan di internet, koran, dan majalah
- B. Membahas apa yang saya butuhkan dengan teman-teman
- C. Mencoba banyak jenis mobil yang berbeda



A B C

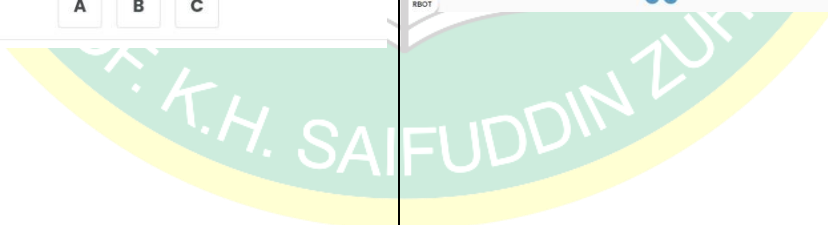
10. Ketika saya sedang belajar keterampilan baru, saya paling senang :

- A. Melihat apa yang pengajar lakukan
- B. Menanyakan ke pengajar tentang apa yang seharusnya saya lakukan
- C. Mencoba dan mempraktekkannya secara langsung

A B C

[SELANJUTNYA](#)



Tes Gaya Belajar - Kamu Visual, Audi...

Tes Gaya Belajar

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan tingkat kecocokan berdasarkan kondisimu saat ini

Progress  2/3

1. Jika saya memilih makanan pada daftar menu, saya cenderung untuk :

- A. Membayangkan makanannya akan seperti apa
- B. Menanyakan rekomendasi menu
- C. Membayangkan seperti apa rasa makanan itu

A B C

2. Ketika saya mendengarkan pertunjukan sebuah band, saya cenderung untuk :

- A. Melihat anggota band dan orang lain di antara para penonton
- B. Mendengarkan lirik dan nada
- C. Terbawa dalam suasana dan musik

A B C

3. Ketika saya berkonsentrasi, saya paling sering :

- A. Fokus pada kata-kata atau gambar-gambar di depan saya
- B. Membahas masalah dan memikirkan solusi yang mungkin dapat dilakukan
- C. Banyak bergerak, bermain dengan pena dan pensil, atau menyentuh sesuatu

A B C

4. Saya memilih peralatan rumah tangga, berdasarkan :

- A. Warnanya dan bagaimana penampilannya
- B. Penjelasan dari salesnya
- C. Tekstur peralatan tersebut dan bagaimana rasanya ketika menyentuhnya

A B C

5. Saya mudah mengingat dan memahami sesuatu, dengan cara :

- A. Melihat sesuatu
- B. Mendengarkan sesuatu
- C. Melakukan sesuatu

A B C

6. Ketika saya cemas, saya akan :

- A. Membayangkan kemungkinan terburuk
- B. Memikirkan hal yang paling mengkhawatirkan
- C. Tidak bisa duduk tenang, terus menerus berkeliling, dan

6. Ketika saya cemas, saya akan :

- A. Membayangkan kemungkinan terburuk
- B. Memikirkan hal yang paling mengkhawatirkan
- C. Tidak bisa duduk tenang, terus menerus berkeliling, dan memegang sesuatu

A B C

7. Saya dapat mengingat orang lain, karena :

- A. Penampilan mereka
- B. Apa yang mereka katakan kepada saya
- C. Bagaimana cara mereka memperlakukan saya

A B C

8. Saat gagal ujian, saya biasanya :

- A. Menulis banyak catatan perbaikan
- B. Membahas catatan saya sendiri atau dengan orang lain
- C. Membuat kemajuan belajar dengan memperbaiki jawaban

A B C

9. Ketika menjelaskan sesuatu, saya cenderung :

- A. Menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud
- B. Menjelaskan kepada mereka dengan berbagai cara sampai mereka mengerti
- C. Memotivasi mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya ketika mereka mengerjakan

A B C

10. Saya sangat suka :

- A. Menonton film, fotografi, melihat seni atau mengamati orang-orang sekitar
- B. Mendengarkan musik, radio atau bincang-bincang dengan teman-teman
- C. Berperan serta dalam kegiatan olahraga, menikmati makanan yang disajikan, atau menari

A B C

SELANJUTNYA



Tes Gaya Belajar - Kamu Visual, Audi...

Tes Gaya Belajar

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan tingkat kecocokan berdasarkan kondisimu saat ini

Progress  3/3

1. Sebagian besar waktu luang, saya habiskan :

- A. Menonton televisi atau menonton film
- B. Mengobrol dengan teman-teman
- C. Melakukan aktivitas fisik atau membuat sesuatu

A B C

2. Ketika pertama kali bertemu orang baru, saya biasanya :

- A. Membayangkan kegiatan yang akan dilakukan
- B. Berbicara dengan mereka melalui telepon
- C. Mencoba melakukan sesuatu bersama-sama, misalnya suatu kegiatan atau makan bersama

A B C

3. Saya memperhatikan seseorang, melalui :

- A. Tampilannya dan pakaiannya
- B. Suara dan cara bicarannya
- C. Tingkah lakunya

A B C

4. Jika saya marah, saya cenderung untuk :

- A. Terus mengingat hal yang membuat saya marah
- B. Menyampaikan ke orang-orang sekitar tentang perasaan saya
- C. Menunjukkan kemarahan saya, misalnya : menghentakkan kaki, membanting pintu, dan lainnya

A B C

5. Saya merasa lebih mudah untuk mengingat :

- A. Wajah
- B. Nama
- C. Hal-hal yang telah saya lakukan

A B C



Tes Gaya Belajar - Kamu Visual, Audi...

6. Saya dapat mengetahui seseorang melakukan kebohongan, jika :

- A. Mereka menghindari kontak mata
- B. Perubahan suara mereka
- C. Mereka menunjukkan perilaku yang aneh

A B C

7. Ketika saya bertemu dengan teman lama :

- A. Saya berkata "Senang bertemu denganmu!"
- B. Saya berkata "Senang mendengar kabar tentangmu!"
- C. Saya memberi mereka pelukan atau jabat tangan

A B C

8. Saya mudah mengingat sesuatu, dengan cara :

- A. Menulis catatan atau menyimpan materi
- B. Mengucapkan dan mengulang poin penting di pikiran saya
- C. Melakukan dan mempraktikkan secara langsung

A B C

9. Jika saya mengeluh tentang barang rusak yang sudah dibeli, saya akan memilih untuk :

- A. Menulis surat pengaduan
- B. Menyampaikan keluhan melalui telepon
- C. Mengembalikannya ke toko atau mengirimkannya ke kantor pusat

A B C

10. Saya cenderung mengatakan :

- A. Saya paham apa yang anda maksud
- B. Saya mendengar apa yang anda katakan
- C. Saya tahu bagaimana yang Anda rasakan

A B C

[SELANJUTNYA](#)

Lampiran 6: Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE E (KELAS X)			
A. CAPAIAN BELAJAR BERDASARKAN DOMAIN			
DOMAIN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (DESKRIPSI)		
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; membaca alqur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta budaya dari pergaulan bebas dan zina; menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.		
Akhlak	peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.		
Akhlak	peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.		
Fikih	peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.		
SPI Sejarah Peradaban Islam	peserta didik mampu: menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-jasimah adalah perintah Allah Swt; membiasakan sikap kepedulian dan keragamaan mencari ilmu, taqwa, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain		
B. PENURUNAN CAPAIAN DOMAIN MENJADI TUJUAN PEMBELAJARAN PER DOMAIN			
Domain : Al-Qur'an dan Hadis			
Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase E, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta budaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.			
Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.3.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.4.	membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Domain : Akhlak			
Pada akhir fase E, dalam aspek akhlak, peserta didik menganalisis makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.			
Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	Modul	JP
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.7.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menajahi larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.8.	membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1
Domain : Akhlak			
Pada akhir fase E, dalam aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.			
Materi	Akhlak Maẓmūmah	Modul	JP
C.1.	menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah	4	2
C.2.	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah	4	4
C.3.	meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4.	membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari	4	1
Domain : Fikih			
Pada akhir fase E, dalam aspek fikih peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.			
Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyāt Al-Khamsah	Modul	JP
D.1.	menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2
D.2.	menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah	5	4
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama	5	2
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial	5	1
Domain : Sejarah Peradaban Islam			

Pada akhir fase E, dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Materi	Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1.	menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2.	membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3.	meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt.	6	1
E.4.	membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.3.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	4
A.4.	membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina		
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2

Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.7.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	4
A.8.	membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1
Materi	Syua'bul Iman		
B.1.	menganalisis makna syu'abul Iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2.	mempresentasikan makna syu'abul Iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3.	meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2
B.4.	menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1
Materi	Akhlak Ma'zûmah		
C.1.	menganalisis manfaat menghindari akhlak ma'zûmah	4	2
C.2.	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap ma'zûmah	4	4
C.3.	meyakini bahwa akhlak ma'zûmah adalah larangan dan akhlak ma'zûmah adalah perintah agama	4	2
C.4.	membiasakan diri untuk menghindari akhlak ma'zûmah dan menampilkan akhlak ma'zûmah dalam kehidupan sehari-hari	4	1
Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyat Al-Khamsah		
D.1.	menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2
D.2.	menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah	5	4
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama	5	1
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social	5	2
E.1.	menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2.	membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3.	meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt.	6	1
E.4.	membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1
JUMLAH			102

Purwokerto, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Mata Pelajaran



Joko Budi Santosa, M.Pd
NIP. 19701219 199301 1 003

Listiana, S.Pd
NIP.-

Lampiran 7: Modul Ajar

KURIKULUM MERDEKA

PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU

SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

MODUL AJAR
PAI-BP KELAS X
(ELEMEN FIKIH)

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PURWOKERTO
Jl. Kamandaka Barat No. 3, Kec. Kedungbanteng, Telp. (0281) 639710
Surat Elektronik : smaga3pwt@gmail.com

www.sman3pwt.sch.id smagaofficial_pwt SMAN 3 Purwokerto

Informasi Umum

Nama Penyusun : Listiana, S.Pd
Institusi : SMA Negeri 3 Purwokerto
Tahun Penyusunan : 2023
Jenjang Sekolah : SMA
Kelas : X
Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase : E
Elemen : Fikih
Tujuan Pembelajaran :
10.3.1. Peserta didik dapat menganalisis implementasi fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah di masyarakat;
10.3.2. Peserta didik dapat menyajikan paparan tentang fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah;
10.3.3. Peserta didik dapat meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama;

Kata Kunci : Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah
Pertanyaan inti :
1. Apa pengertian dari Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah?
2. Apa tujuan Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah?
3. Apakah manfaat yang diperoleh ketika kita mempelajari tujuan Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah

Kompetensi Awal :
Peserta didik telah memiliki pengetahuan awal tentang implementasi fikih muamalah dan al-kuliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; paparan tentang fikih muamalah dan al-kuliyat al-khamsah dan meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kuliyat al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar

kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa : Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler

Jumlah siswa : Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi : Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk siswa

Moda pembelajaran : Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

- Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya:
 - <https://nakita.grid.id/read/023641056/materi-pai-kelas-x-kurikulum-merdeka-hukum-asuransi-syariah-di-indonesia-serta-rukun-hingga-syarat-dan-larangan-asuransi-syariah-di-indonesia?page=all>
 - http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/ISLAM-BG-KLS_X_rev.pdf
 - <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/ISLAM-BG-KLS%20X.pdf>
- Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis, kertas manila dan alat lain yang diperlukan

Kegiatan pembelajaran utama:

- Pengaturan siswa:
- Individu
 - Berpasangan
 - Kelompok (> 2 siswa)
- Metode:
- Tutor sebaya
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Ceramah
 - Pemberian Tugas

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (5 menit)

- ▶ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama kemudian membaca surat Al-Maidah /52
- ▶ Guru mengecek kehadiran peserta didik, kerapian dan kondisi kebersihan kelas
- ▶ Guru mengaitkan materi sebelumnya
- ▶ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari
- ▶ Guru memberikan motivasi peserta didik
- ▶ Guru melakukan pertanyaan pemantik

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

- ▶ Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes gaya belajar yang diakses melalui link yang diberikan oleh guru <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>
- ▶ Guru melaporkan hasil tes gaya belajar kepada guru.
- ▶ Guru melakukan tes diagnostic kognitif berkaitan dengan materi dasar yang akan dipelajari.
- ▶ Untuk anak yang lancar baca alquran dapat mengajari anak yang belum lancar, atau dengan metode tutor sebaya.
- ▶ Guru merancang model pembelajaran berdiferensiasi.
- ▶ Siswa membentuk tiga kelompok sesuai tema pelajaran yakni asuransi syariah, bank syariah dan koperasi syariah (*Diferensiasi Konten*)
- ▶ Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- ▶ Siswa berdiskusi untuk memahami materi dengan mengakses dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar mereka. (*Diferensiasi proses*).
- ▶ Siswa diberi kebebasan untuk memilih produk sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Produk tersebut dapat berupa poster, mind mapping, video, rekaman.

(Diferensiasi Produk)

Penutup Pembelajaran (10 menit)

- ▶ Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
- ▶ Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca secara lebih mendalam materi yang sudah dipelajari.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tentang materi pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Refleksi Siswa

1. Apa yang sudah kalian pelajari?
2. Apa yang kalian kuasai dari materi ini?
3. Bagian apa yang belum kalian kuasai?
4. Bagian/ ilmu baru bagi kalian apa yang paling menarik dari materi yang telah disampaikan?



Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	tidak
1. Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang fikih muamalah?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)
Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
a. Asesmen saat tutor sebaya
Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis		1	2	3	4
1	Ahmad								
2	Anissa								

Nilai = skor x 2,5

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :

Kelas	Pertanyaan refleksi		Jawaban Refleksi
	1	2	
	1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?		
	2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?		
	3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?		
	4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?		

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa :

Kelas	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan		Catatan Hasil Kegiatan
Tahapan	1	2	
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah dan ketentuan-ketentuannya melalui youtube atau media lain.		
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan dalil naqli tentang Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah dan ketentuan-ketentuannya, ? 2. Apa tujuan mempelajari Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah dan ketentuan-ketentuannya 3. Jelaskan manfaat mempelajari Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah dan ketentuan-ketentuannya?		
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan Fikih Muamalah dan al-Kuliyat al-Khamsah dan ketentuan-ketentuannya		
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan		
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan		
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.		

Pengayaan dan Remedial:

- Pengayaan Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.
- Remedial/Perbaikan Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

adalah terdiri dari empat hal yaitu: 1) Kail, yaitu orang yang menjamin (baligh, berakal, bebas berkehendak, tidak tercegah membelanjakan hartanya). 2) Makful lah, yaitu orang yang berputus disarankan sudah dikenal oleh kail. 3) Makful 'anhu, yaitu orang yang berhutang. 4) Makful bih, yaitu utang, baik barang maupun uang disyaratkan diketahui dan jumlahnya tetap. Adapun syarat dan larangan bagi orang yang akan melaksanakan asuransi syariah adalah: 1) baligh 2) berakal 3) bebas berkehendak (tidak dalam paksaan) 4) tidak sah transaksi atas sesuatu yang tidak diketahui (gharar) 5) tidak sah transaksi jika mengandung unsur riba 6) tidak sah transaksi jika mengandung praktik perjudian (maisiri).

4.) Tujuan dan Prinsip Asuransi Syariah

Tujuan asuransi syariah adalah untuk melindungi peserta asuransi dari kemungkinan terjadinya risiko yang tidak bisa diprediksi. Dalam hal ini, perusahaan jasa asuransi adalah perusahaan yang menjalankan amanah yang dipercayakan oleh peserta asuransi syariah, untuk mengelola amanah dalam rangka menolong meringankan musibah yang dialami peserta lain.

Adapun prinsip dasar asuransi syariah adalah: 1) tauhid, setiap tindakan atau keputusan yang diambil dalam praktik asuransi syariah, harus berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Prinsip tauhid harus digunakan sebagai dasar dalam bermuamalah, karena sejatinya setiap tindakan manusia adalah bersumber dari Allah Swt 2) keadilan, prinsip keadilan dalam asuransi syariah yaitu menempatkan hak peserta dan pengelola asuransi syariah sesuai dengan proporsinya. Prinsip keadilan dalam asuransi syariah juga akan tercermin dari transparansi dari setiap transaksi sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan. 3) Ta'awun (tolong-menolong), ta'awun berarti saling menolong atau saling membantu. Seseorang yang berniat menjadi peserta asuransi, harus dilandasi prinsip saling membantu karena hal tersebut merupakan prinsip utama dari asuransi syariah

Purwokerto, 18 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Joko Budi Santosa, M.Pd
NIP. 19701219 199301 1 003

Listiana, S.Pd
NIP.-

Lampiran 8: Data SMA Negeri 3 Purwokerto

A. Sejarah SMA Negeri 3 Purwokerto

SMA Negeri 3 Purwokerto beralamatkan di Jalan Kamandaka Barat No 3, Desa Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 3 Purwokerto didirikan pada tahun pelajaran 1989/1990 tepatnya tanggal 21 Juni 1989 dengan SK Nomor 1048/I03/I/1989 bertempat di SMA Negeri 1 Purwokerto dengan tenaga pengajar dai guru SMA Negeri 1 Purwokerto dibawah pimpinan Kepala Sekolah bapak Drs. Ilyas. Sejak 2 Januari 1990, kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 3 Purwokerto menempati gedung baru yang berlokasi di desa Karangsalam, kecamatan Kedungbanteng dengan tenaga pengajar guru definitive SMA Negeri 3 Purwokerto.

Tahun pelajaran 2013/2014 dengan SK Nomor 423.5/11607 tanggal 23 Januari 2014 SMA Negeri 3 Purwokerto menggunakan layanan sistem satuan kredit semester (SKS). Dengan system ini memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai bakat, minat dan kemampuan belajar cepat mampu dan meungkinkan untuk menyelesaikan pendidikannya selama 4 semester.

B. Profil SMA Negeri 3 Purwokerto

Nama : SMAN 3 Purwokerto
Akreditasi : A
Alamat : Jl. Kamandaka Barat No. 3
Desa/Kelurahan : Karangsalam
Kecamatan : Kedung banteng
Kabupaten : Banyumas
Propinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53152
Status Sekolah : Negeri

C. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Purwokerto

Visi :

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Unggul Dalam Prestasi, Berdaya Saing Global, Cinta Tanah air, dan berwawasan Lingkungan.”

Misi :

1. Menanamkan dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendalaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Meningkatkan kesadaran dan mengembangkan budi pekerti melalui Pendidikan berkarakter.
3. Mewujudkan peningkatan mutu peserta didik.
4. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.
5. Meningkatkan prestasi non akademik melalui pembinaan organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal dalam rangka mewadahi bakat, minat, dan pengembangan potensi diri peserta didik.
6. Mewujudkan tujuan Pendidikan dengan memenuhi standar nasional Pendidikan untuk meningkatkan penguasaan dan penerapan teknologi informasi sebagai upaya untuk dapat bersaing di era globalisasi.
7. Melaksanakan kegiatan yang meningkatkan rasa cinta tanah air.
8. Membangun warga sekolah yang demokratis, cerdas dan mencintai budaya.
9. Memberdayakan dan membudayakan seluruh warga sekolah secara optimal dalam menciptakan sekolah yang bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.
10. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling yang efektif, efisien, berkualitas serta terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.

Lampiran 9: Surat Ijin Obsevasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1036/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Siti Khoffah
2. NIM : 2017402057
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 3 Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 31-03-2023 s.d 14-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
PURWOKERTO**

Jalan Kamandaka Barat Nomor 3 Kedung Banteng, Purwokerto Kode Pos 53152
Telepon 0281-639710 Faksimile : 0281-639710 Surat Elektronik admin@smn3pwt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3265-A/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Joko Budi Santosa, S.Pd
- b. NIP : 19701219199301 1 003
- c. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Siti Khofifah
- b. NIM : 2017402057
- c. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto


Adalah benar-benar telah melaksanakan observasi dan wawancara di SMA Negeri 3 Purwokerto mulai tanggal 01 April 2023 s.d Tanggal 10 April 2023 dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Purwokerto".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Mei 2023
Kepala

Joko Budi Santosa, S.Pd
NIP. 19701219199301 1 003









Lampiran 11: Blangko Bimbingan Proposal Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telpun (0281) 535624, Faksimil (0281) 535653
www.uin-sbu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sili Khoifah
 No. Induk : 201702037
 Fakultas/Jurusan : FIKIP/PA
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
 Nama Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at, 5 Mei 2023	Pemilihan Esai/Refleksi		
2.	Jum'at, 12 Mei 2023	Keperensi, daftar pustaka		
3.	Sabtu, 16 Mei 2023	Keuntungan / no PAI tk.		
4.	Rabu, 24 Mei 2023	Tari, Metode penelitian		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 05, Mei 2023
 Dosen Pembimbing

 Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag

Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1930/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Khofifah
NIM : 2017402057
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3718/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Khofifah
NIM : 2017402057
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 14: Surat Keterangan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4940/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Purwokerto
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Siti Khofifah
2. NIM	: 2017402057
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Margasana RT 04 RW 01 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
6. Judul	: Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi	: SMA Negeri 3 Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 24-10-2023 s/d 24-12-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

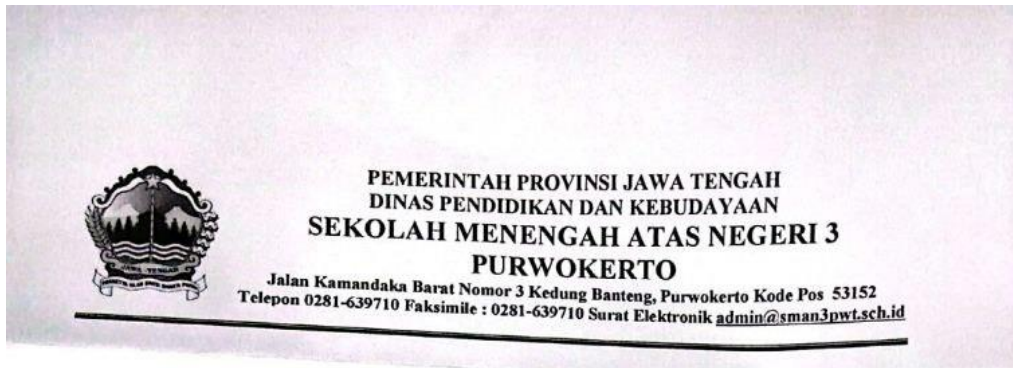
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Riset Individu



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/601/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

e. Nama : Joko Budi Santosa, S.Pd
f. NIP : 19701219199301 1 003
g. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
h. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Siti Khofifah
b. NIM : 2017402057
c. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Oktober sd. 29 November 2023 dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Purwokerto”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Desember 2023
Kepala

Joko Budi Santosa, S.Pd
Pembina
NIP-19701219199301 1 003

Lampiran 16: Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5076/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI KHOFIFAH

NIM : 2017402057

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2023



Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17621/03/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SITI KHOFIFAH
NIM : 2017402057

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	78
# Imla`	:	72
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 03 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 18: Sertifikat PPL



Lampiran 19: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٠٣٩

منحت الى

الاسم

: سيتي خفيفة

المولودة

: بيانوماس، ١١ أبريل ٢٠٠٢

الذي حصل على



: ٥٥

فهم المسموع

: ٥٣

فهم العبارات والتراكيب

: ٥٥

فهم المقروء

: ٥٤١

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ١٩ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١

Lampiran 20: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23039/2020

This is to certify that

Name : SITI KHOFIFAH
Date of Birth : BANYUMAS , April 11th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 11th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45
2. Structure and Written Expression : 42
3. Reading Comprehension : 51

Obtained Score : 460



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 17th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 21: Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Khofifah
NIM : 2017402057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Pembimbing : Prof.Dr.H. Suwito, M.Ag.
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 6-12-2023	Typo		
2	Jum'at, 8-12-2023	Abstrak		
3	Selasa, 12-12-2023	Kata Pengantar		
4	Sabtu, 16-12-2023	Footnote		
5	Senin, 19-12-2023	Teori		
6	Kamis, 21-12-2023	Kesimpulan		
7	Senin, 25-12-2023	Daftar Pustaka		
8	Rabu, 27-12-2023	Rekomendasi		
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Desember
2023

Dosen Pembimbing ?

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.197104241999031002

Lampiran 22: Hasil Cek Plagiasi

BAB I-V_SKRIPSI_SITI KHOFIFAH.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	12%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
3	jurnaledukasia.org Internet Source		1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
8	jurnal.unej.ac.id Internet Source		1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 23: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siti Khoffah
NIM : 2017402057
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto.

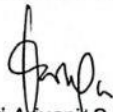
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

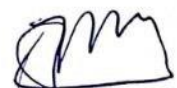
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyanti S.Th.I.M.Pd.I
NIP. 19840809 20153 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Khofifah
NIM : 2017402057
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 April 2002
Alamat Rumah : Margasana, RT 04/01, Jatilawang, Banyumas
Nama Ayah : Mochammad Kusnan
Nama Ibu : Umi Sangadah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Diponegoro 70 Margasana (2007-2008)
- b. MI Ma'arif NU Margasana (2008-2014)
- c. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang (2014-2017)
- d. SMA Negeri 1 Jatilawang (2017-2020)
- e. S1 UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Banyumas

Purwokerto, 27 Desember 2023
Penulis



Siti Khofifah
2017402057